

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN
PARTISIPASI *STAKEHOLDERS* TERHADAP EFISIENSI
PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Utara)

*The Effect of Accountability, Transparency, and Participation of
Stakeholders on the Efficiency of the Management of Education
Funds*

(A Case Study at Junior High School in North Jakarta)

HUSNUN HANIYYAH

8335088303



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

ABSTRAKSI

Husnun Haniyyah, 2014; Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi stakeholders terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (studi kasus di Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Utara)

Pembimbing: (1) Tresno Eka Jaya, SE, M. Akt (II) Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc

Sistem pengelolaan pembiayaan di tingkat satuan pendidikan belum dilaksanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan biaya (penganggaran) dari berbagai sumber dana belum terarah pada peningkatan mutu pendidikan. artinya, kebutuhan biaya yang secara langsung berhubungan dengan PBM (pengadaan bahan pelajaran) serta pembinaan guru dan peserta didik, belum mendapatkan skala prioritas. Demikian pula biaya yang tersedia tidak dipergunakan secara efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden yaitu para kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf humas, staf sarana prasarana, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah, guru pada SMP Negeri di Jakarta Utara. Sebelum dilakukan pengujian untuk menjawab hipotesis, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik setelah itu, untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Kata kunci: akuntabilitas, transparansi, partisipasi *stakeholders* dan efisiensi pengelolaan dana pendidikan

ABSTRACT

Husnun Haniyyah, 2014 ; *The effect of accountability, transparency, and participation of stakeholders on the efficiency of the management of education funds (A case study at Junior High Schools in North Jakarta)*

Supervisors: (I) *Tresno Eka Jaya, SE, M. Akt* (II) *Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc*

Financial management systems at the level of education unit have not been carried out effectively and efficiently. Cost planning (budgeting) from various sources of funding has not been focused on improving the quality of education. It means that the needs of the cost are directly related to the PBM (procurement of learning materials) as well as the coaching of teachers and learners, has not got priority. Similarly, funds are not used efficiently.

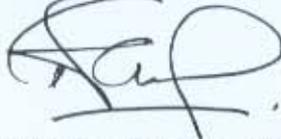
This study aims to demonstrate empirically the effect of accountability, transparency and participation of stakeholders on the efficiency of the management of education funds. The samples used in this study were 85 respondents, principals, vice principals, curriculum staff, public relation staff, facilities staff, student affairs staff, treasurers, chief administrators, school committee, teachers at the Junior High Schools in North Jakarta. Prior to testing to answer the hypothesis, the classical assumption test, was given to answer the research hypotheses using multiple regression analysis.

Based on the research results, it can be concluded that the independent variables in this study, namely accountability, transparency, and participation of stakeholders have a significant effect on the efficiency of the management of education funds.

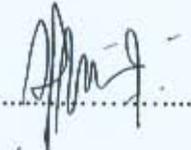
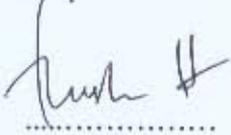
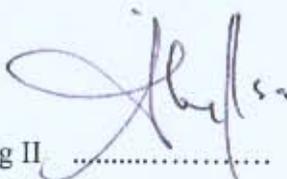
Keywords: accountability, transparency, stakeholder participation and the efficiency in the management of education funds

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus.
NIP. 19671207 19920 3 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Ketua		18 Juni 2014
2. <u>Susi Indriani, SE, M.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris		18 Juni 2014
3. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19740417 20001 2 2001	Penguji Ahli		18 Juni 2014
4. <u>Tresno Eka Java, SE, M. Akt</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing I		18 Juni 2014
5. <u>Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc, CA</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing II		19 Juni 2014

Tanggal Lulus 13 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
NEGARA RI
EADB1ABF272078078
3000
DJP
Husnu Haniyyah
Husnu Haniyyah
No. Reg. 8335088303

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan”**. (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Utara).

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung berupa materi, pikiran, motivasi serta petunjuk-petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Drs. H. Syafruddin Yusuf., M.Pd., Ibunda Halimah Djefar dan Adinda Muhammad Ishfan Hanany, beserta seluruh keluarga tercinta yang telah mendoakan dan memberikan motivasi baik secara materil maupun spiritual.
2. Bapak Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Indra Pahala, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Bapak Tresno Eka Jaya, SE, M. Akt selaku Pembimbing I dan Ibu Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc, CA selaku Pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf humas, staf sarana prasarana, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru yang telah membantu dalam mempersiapkan penelitian untuk skripsi dan mengisi kuisisioner dalam penelitian ini.
7. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama praktikan duduk dibangku perkuliahan.
8. Yulinda Santiani, Ike Lestari, Ayu Wandira, Om Arsyad, dan Reni Utari dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Riza Reslia, Apriyawati Rahma, Paulus Banuarea, Muhamad Kusmiyadi Kusmut, Xenia Vynski Bestari, Hilwa Hayatunnufus, dan Agape Guimaraes Banuarea, yang telah membantu dan memberikan semangat Penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari dalam Skripsi ini masih banyak ditemukan kesalahan, untuk itu praktikan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi pembaca

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jakarta, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Secara Teoretis	9
2. Kegunaan Secara Praktis	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	11
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan	11
a. Efisiensi	11
b. Pengelolaan Dana Pendidikan	12
c. Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan	15

d. Indikator Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan	19
2. Akuntabilitas	19
a. Pengertian Akuntabilitas	19
b. Tujuan Akuntabilitas	22
c. Indikator Akuntabilitas	23
3. Transparansi	24
a. Pengertian Transparansi	24
b. Tujuan Transparansi	26
c. Indikator Transparansi	27
4. Partisipasi <i>Stakeholders</i>	28
a. Pengertian Partisipasi	28
b. Tujuan Partisipasi <i>Stakeholders</i>	30
c. Indikator Partisipasi <i>Stakeholders</i>	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Teoretik	33
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tujuan Penelitian	36
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	36
C. Metode Penelitian	37
D. Populasi dan Sampling	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Operasional Variabel Penelitian	39
1. Variabel Dependen	39
2. Variabel Independen	40
G. Teknik Analisis Data	45
1. Statistik Deskriptif	45
2. Pengujian Kualitas Data	45
a. Uji Validitas	45
b. Uji Reliabilitas	45
3. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46

b. Uji Multikolinearitas	46
c. Uji Heterokedastisitas	48
4. Analisis Regresi Linear Berganda	48
5. Pengujian Hipotesis	49
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	49
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data	51
1. Subjek Penelitian	51
2. Deskripsi Responden	54
3. Statistik Deskriptif	57
4. Hasil Uji Kualitas Data	63
4.1 Uji Validitas	63
4.2 Uji Reliabilitas	64
5. Pengujian Asumsi Klasik	65
5.1 Uji Normalitas	65
5.2 Uji Multikolonieritas	67
5.3 Uji Heteroskedastisitas	68
6. Uji Regresi Berganda	70
B. Pengujian Hipotesis	72
1. Uji T	72
2. Uji F	75
3. Uji Koefisien Determinasi	76
C. Pembahasan	76
1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan	77
2. Pengaruh Transparansi Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan	79
3. Pengaruh Partisipasi <i>Stakeholders</i> Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan	80
4. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi <i>Stakeholders</i> Terhadap Efisiensi Pengelolaan	

Dana Pendidikan	81
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	84
C. Keterbatasan dan Saran	86
1. Keterbatasan Penelitian	86
2. Saran	86
DaftarPustaka	88
Lampiran-Lampiran	90
RiwayatHidup	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Judul	
1.	Kuesioner Penelitian	91
2.	Data Kuesioner	99
3.	Uji Validitas	108
4.	Ringkasan Hasil Uji Validitas	112
5.	Uji Reliabilitas	114
6.	Uji Normalitas dengan Histogram	117
7.	Uji Normalitas dengan Grafik P-P Pot	117
8.	Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot	118
9.	Uji Multikolinieritas	118
10.	Uji Heterokedastisitas	120
11.	Surat Izin Penelitian	122
12.	Surat Balasan atas Izin Penelitian	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian yang Relevan	31
Tabel 3.1	Daftar Sekolah SMP Negeri di Jakarta Utara	38
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penelitian	43
Tabel 4.1	Distribusi Responden Kuisisioner	52
Tabel 4.2	Distribusi Pengembalian Kuisisioner	53
Tabel 4.3	Distribusi Responden Menurut Nama Sekolah	55
Tabel 4.4	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	56
Tabel 4.5	Distribusi Responden Menurut Lama Responden Bekerja	56
Tabel 4.6	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	57
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Akuntabilitas	58
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Transparansi	59
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Partisipasi <i>Stakeholders</i>	60
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan ...	62

Tabel 4.11	Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas	63
Tabel 4.12	Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.13	Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogrov Smirnov	67
Tabel 4.14	Uji Multikolonieritas	68
Tabel 4.15	Hasil Uji Glejser	69
Tabel 4.16	Uji Regresi Berganda	71
Tabel 4.17	Uji F	73
Tabel 4.18	Uji T	75
Tabel 4.19	Uji Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Teoretik	35
------------	-------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan dilihat dari pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, akan tetapi tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi, maka pendidikan yang menjamin siswa yang memiliki mutu dan kualitas yang tinggi hanya ada dalam angan-angan. Sehingga pemerintah menetapkan dana pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai bukti keseriusan pemerintah untuk memajukan mutu pendidikan Indonesia.

Kemudian yang menjadi masalah bukan hanya besaran dana yang mesti dikeluarkan, tetapi ketepatan dana yang dikeluarkan dan kemudian dialokasikan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Jangan sampai biaya yang besar hanya terbuang sia-sia akibat pengelolaan atau pemanfaatan dana yang tidak strategis dan tepat guna. Semua hal ini perlu diperhatikan oleh semua pihak, mulai dari pemerintah pusat, daerah hingga seluruh masyarakat.

Sistem pengelolaan pembiayaan di tingkat satuan pendidikan di Indonesia belum dilaksanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan biaya (penganggaran) dari berbagai sumber dana belum terarah pada peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kebutuhan biaya secara langsung berhubungan dengan PBM (Proses belajar mengajar) serta pembinaan guru dan peserta didik, belum mendapatkan skala prioritas. Demikian pula biaya yang tersedia tidak dipergunakan secara

efisien. Dalam kaitan ini, fungsi pengawasan terhadap penggunaan biaya pendidikan masih rendah sehingga sumber-sumber yang terbatas belum memberikan dampak yang optimal. Hal ini disebabkan pemanfaatan biaya masih kurang tepat dengan tidak memberikan prioritas bagi faktor-faktor yang benar-benar dapat memacu peningkatan prestasi belajar.

Pemerintah pusat dan DPR mengalokasikan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sebesar Rp 16 triliun untuk jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Dana BOS ini merupakan bagian program pemerintah untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun dan telah digulirkan sejak tahun 2005. Memasuki tahun ketujuh, penyaluran dana BOS masih mengalami berbagai permasalahan baik dalam penyaluran maupun penggunaannya. Masalah tersebut terkait dengan efisiensi dan efektifitas pengelolaan yang kemudian menghambat tercapainya tujuan dana BOS itu sendiri. Hal itu terlihat dari data yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) per 15 Desember 2011. Dari 497 Kabupaten/Kota di Indonesia, untuk triwulan II (April-Juni) baru 493 (99,2%) Kabupaten/Kota yang menyalurkan dana BOS. Sementara untuk triwulan III (Juli-September) baru 439 (88,3%) Kabupaten/Kota, dan untuk triwulan IV (Oktober-Desember) hanya 108 (21,7%) Kabupaten/Kota yang tuntas menyalurkan BOS.

Mekanisme penyaluran dana BOS, jika menilik ke belakang pada akhir tahun 2010 pemerintah pusat dan DPR memutuskan untuk mengubah mekanisme penyaluran dana BOS tahun 2011 dengan melibatkan pemerintah Kabupaten dan Kota. Pada tahun 2005-2010, dana BOS ditransfer langsung dari Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (dulu Kemdiknas) ke rekening sekolah. Untuk tahun 2011 mekanismenya diubah, dimana transfer dana BOS ke sekolah menggunakan metode pemindahbukuan dana dari kas negara ke kas daerah dan selanjutnya ditransfer dari kas daerah ke rekening sekolah.

Koordinator Pelayanan Publik Indonesia *Corruption Watch (ICW)* Febri Hendri mengungkapkan, pemerintah pusat beralasan bahwa mekanisme penyaluran yang baru ini agar pemerintah daerah (Pemda) terlibat dalam penyaluran, penggunaan dan pengawasan dana BOS. Sebab dalam mekanisme sebelumnya (2005-2010), pemerintah pusat menilai, Pemda seringkali lepas tangan dalam melakukan pengawasan. Selain itu, pemerintah pusat sengaja melibatkan Pemda sebagai bagian dari upaya penguatan semangat otonomi daerah, dimana pendidikan merupakan salah satu sektor yang kewenangannya diserahkan kepada Pemda.

Selain mengubah mekanisme penyalurannya, pemerintah pusat juga meningkatkan anggaran untuk pengadaan barang dan jasa dana BOS di tahun 2011. Pada tahun 2008, pemerintah pusat mengalokasikan dana BOS sebesar Rp 10 triliun untuk 35,9 juta siswa SD dan SMP. Nilai ini meningkat menjadi Rp 16,6 triliun pada tahun 2011 untuk 36,5 siswa. Sedangkan untuk tahun 2012 nilainya jauh lebih tinggi, yakni mencapai Rp 23,5 triliun untuk 36,6 siswa.

Febri menilai, masih adanya sejumlah permasalahan dalam penyaluran dana BOS di berbagai jenjang birokrasi, dari nasional hingga sekolah adalah karena sejak awal BOS digulirkan tidak ada usaha kuat pemerintah pusat untuk meningkatkan kualitas tata kelola dana BOS. Terutama, hal yang berkaitan

dengan aspek transparansi, akuntabilitas dan partisipasi. “Maka wajar jika terus ditemukan permasalahan efisiensi, efektifitas, penyelewengan ataupun korupsi dalam pengelolaan dana BOS. Akhirnya, pencapaian tujuan dana BOS menjadi tidak maksimal,” kata Febri saat ditemui Kompos.com di kantor ICW, Kalibata Jakarta pekan lalu.

Berdasarkan pantauan ICW, ada dua masalah utama dalam pelaksanaan dana BOS tahun 2011. Pertama, diubahnya mekanisme penyaluran yang mengakibatkan terlambatnya pencairan dana BOS ke sekolah. Kedua, mengenai tata kelola yang terkait dengan transparansi, akuntabilitas dan partisipasi.

Dampak perubahan dari mekanisme penyaluran dana, inisiatif perubahan mekanisme penyaluran dana BOS berawal dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dari dokumen nota keuangan yang disampaikan oleh Presiden RI, Agustus 2010 kepada DPR. Usulan tersebut kemudian disetujui DPR dan masuk dalam APBN 2011 melalui UU No. 10 Tahun 2010 tentang APBN 2011. Dalam APBN 2011, dana BOS masuk dalam komponen dana penyesuaian dan kelompok dana transfer ke daerah. Alasan pemerintah memasukan dana BOS adalah agar dana tersebut bisa dikelompokkan ke dalam dana transfer daerah sehingga pengelolaan dan pengawasan BOS dapat melibatkan pemerintah daerah dan DPRD. Semangat otonomi daerah tentunya menjadi alasan lain dengan tujuan agar dana BOS dapat tepat waktu, tepat jumlah dan tak ada penyelewengan dana. “Meski produk hukum penyaluran dan penggunaan dana BOS sudah ada, tapi praktek pencairan dana BOS ke sekolah masih terlambat. Akibatnya, banyak kepala sekolah mencari

pinjaman pada pihak ketiga untuk menutupi kebutuhan operasional sekolah,” ungkap Febri.

Keterlambatan pencairan dari kas daerah ke rekening sekolah disebabkan berbagai faktor, seperti dinamika politik daerah terkait penetapan APBD, lambatnya penyampaian Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Surat Pertanggungjawaban Keuangan (SPJ) dana BOS oleh pihak sekolah kepada tim manager BOS Kabupaten/Kota, serta lambatnya proses pemindahbukuan dari Kas Negara pada Kas Daerah. “ Untuk mencairkan BOS sekolah harus membuat SPJ, namun kemudian terlambat karena pihak sekolah belum terbiasa dengan format pertanggungjawaban yang ditentukan (SPJ-APBD). Pihak sekolah juga bingung dengan format RKAS yang jauh berbeda dengan format anggaran APBD ini. Keterlambatan satu sekolah juga akan mempengaruhi sekolah lain.” Ujarnya.

Terlambatnya pencairan dana BOS, kata Febri, memicu pihak sekolah melakukan akrobat keuangan atau bahkan mencari pinjaman dana operasional pada pihak ketiga yang tak jarang juga disertai bunga. Menjadi lebih bermasalah karena bunga pinjaman tidak dapat dibayar dengan dana BOS sesuai dalam Juknis BOS yang melarang hal tersebut. “Banyak kepala sekolah melakukan berbagai manipulasi pertanggungjawaban dana BOS untuk menutupi pembiayaan bunga pinjaman. Manipulasi ini dikhawatirkan memicu manipulasi penggunaan alokasi dana BOS lainnya. Dengan kata lain, keterlambatan telah memaksa dan melegitimasi kepala sekolah dan bendahara sekolah untuk membenarkan manipulasi menutupi kecurangan pengelolaan dana BOS,” kata Febri. (Kompas.com, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian ICW media 2004-2011, ada korelasi antara peningkatan anggaran pendidikan nasional dengan potensi korupsi. Peningkatan anggaran pendidikan selalu diikuti dengan semakin besarnya potensi terjadinya korupsi dan penyalahgunaan untuk kepentingan politik.

Koordinator Monitoring Pelayanan Publik ICW Febri Hendri menjelaskan, selain besarnya anggaran pendidikan, faktor lain yang menjadi penentu terjadinya korupsi di dunia pendidikan adalah dinamika politik, terutama pendanaan politik yang bersumber dari anggaran pendidikan.

"Selain itu, kualitas tata kelola, kebijakan, dan sistem pengawasan juga ikut menjadi penentu praktik korupsi di dunia pendidikan," kata Febri, kepada para wartawan, di kantor ICW Kalibata, Jakarta Selatan.

Ia menjelaskan, dinamika politik ikut menentukan terjadinya korupsi karena adanya persaingan politik antarpolitisasi dan partai politik dalam merebut, mempertahankan, dan memperbesar kekuasaan. Menurut Febri, sudah menjadi rahasia umum bahwa persaingan dalam pemilihan kepala daerah dan pemilihan umum membutuhkan dana yang besar. "Anggaran pendidikan kerap dijadikan sebagai sumber pendanaan politik itu," ujarnya.

Untuk kualitas tata kelola, Febri menilai, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik hanya dijadikan legitimasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), serta DPR ketika mengeluarkan berbagai kebijakan dan peraturan terkait pengelolaan dana pendidikan. Ia mengungkapkan, dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh Kemdikbud terkait pengelolaan dana pendidikan seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), BOS, *block grant*, sertifikasi,

mau pun bantuan sosial yang minim asas transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik. "Ketiga aspek itu tidak tidak berjalan seperti yang diharapkan. Kalau pun ada hanya untuk pencitraan saja," ujarnya.

Pandangan ini dipaparkan ICW menyusul hasil pemantauan praktik korupsi di dunia pendidikan selama hampir sepuluh tahun. Selama masa pemantauan itu, ICW menggunakan data dari 2009-2011. Hal-hal yang menjadi pantauan khusus adalah peningkatan anggaran pendidikan tiap tahun, dan pencapaian indikator pendidikan yang tidak sebanding dengan anggaran yang dibelanjakan. Kemudian, masih rendahnya tingkat efisiensi, efektifitas, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan anggaran pendidikan yang rawan korupsi. Serta lemahnya sistem pengawasan dan penegakan hukum atas kasus korupsi. (Kompas.com, 2012).

Berdasarkan kenyataan dan kondisi di lapangan penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam melalui penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi *Stakeholders* terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Utara”**).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat efisiensi dalam penggunaan dan pengelolaan dana pendidikan menghambat tujuan dana BOS di sekolah.

2. Masih rendahnya tingkat tata kelola yang baik berkaitan dengan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah.
3. Masih rendahnya tingkat efektifitas dalam penyaluran dan pengelolaan anggaran pendidikan di sekolah.
4. Masih kurangnya kesadaran sekolah untuk melakukan transparansi penggunaan dana BOS.
5. Kurang adanya sistem pengawasan anggaran pendidikan yang memicu terjadinya korupsi.
6. Masih rendahnya tingkat partisipasi yang melibatkan *stakeholders* dalam penggunaan dan pengelolaan dana pendidikan.
7. Lemahnya penegakan hukum di Indonesia menyebabkan semakin besarnya potensi terjadinya korupsi dan penyalahgunaan anggaran pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang lebih tepat dan sesuai. Masalah yang menjadi pilihan untuk diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (BOS).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan?
3. Apakah partisipasi *stakeholders* berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan?

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberi nilai kegunaan atau kebermanfaatan baik secara teoretis maupun secara praktis bagi;

1. Kegunaan Secara Teoretis

- a. Bagi Sekolah dan Instansi terkait sebagai bahan evaluasi sistem pengelolaan dana pendidikan dan bisa diketahui posisi efisiensi serta dapat mengetahui sumber daya mana yang terdapat pemborosan sehingga menyebabkan ketidakefisienan.
- b. Bagi kalangan akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu.
- c. Memperkaya literatur, sumber informasi dan bahan rujukan bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian-penelitian yang telah ada.

- d. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi mengenai akuntabilitas, transparansi dan partisipasi stakeholders serta pengukuran kinerja sektor publik dan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah (SMP) dapat menambah khasanah stakeholders khususnya kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara, guru dan komite sekolah.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan kemudahan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan dana pendidikan.
- c. Bagi penyelenggara pendidikan umumnya dapat dijadikan acuan penggunaan dan pengelolaan dana pendidikan khususnya BOS.
- d. Bagi pemerintah (Dinas Pendidikan) penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) tentang tata kelola yang baik dalam penggunaan dana pendidikan (BOS).

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

a. Efisiensi

Efisiensi merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen sekolah karena sekolah umumnya dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana, dan secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan manajemen. Efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal.

Menurut Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 pasal 59 ayat 3 berbunyi prinsip efisiensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan.

Dharma (1991 : 32) dalam Mulyasa mengemukakan bahwa efisiensi mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi. Efisiensi juga merupakan perbandingan antara input dan output, tenaga dan hasil, pembelanjaan dan masukan, biaya, serta kesenangan yang dihasilkan.

Depdikbud (1989) dalam Mulyasa membedakan efisiensi pendidikan menjadi efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal menunjukkan perbandingan antara prestasi belajar (ukuran non-moneter hasil pendidikan) dan masukan biaya pendidikan. Adapun efisiensi eksternal dihubungkan dengan metode *cost-benefit analysis*, yaitu perbandingan keuntungan finansial

pendidikan, biasanya diukur dari penghasilan lulusan dengan seluruh jumlah dana yang dikeluarkan untuk pendidikannya.

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. *Efficiency* “characterized by quantitative outputs” (Garner, 2004). Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya.

Menurut Unhar Suharsaputra (2010 : 278) menyatakan bahwa Prinsip efisiensi mengandung arti bahwa pembelanjaan dilakukan dengan pengorbanan yang minimal dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan.

Kemampuan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang profesional perlu terus diciptakan melalui peningkatan kemampuan aparat di sekolah secara efisien. Untuk kepentingan tersebut, perlu terus dikembangkan suatu sistem informasi manajemen yang bermutu melalui pembangunan basis data di daerah yang akan menjadi satu-satunya sumber data bagi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

b. Pengelolaan Dana Pendidikan

Menurut Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 pasal 58 berbunyi prinsip dalam pengelolaan dana pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggaraan, dan satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat terdiri atas prinsip umum dan prinsip khusus.

Menurut Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 pasal 60 berbunyi yaitu:

1. Pengelolaan dana pendidikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Pengelolaan dana pendidikan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga penyelenggaraan atau satuan pendidikan yang bersangkutan.
3. Pengelolaan dana pendidikan oleh satuan pendidikan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga penyelenggara atau satuan pendidikan, serta peraturan satuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan kajian mengenai pendanaan/pembiayaan pendidikan menduduki posisi penting sebagai suatu upaya untuk memahami dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan/manajemen dana/keuangan dalam pendidikan, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Menurut Mintarsih (2004: 34) dalam Unhar Suharsaputra mengemukakan bahwa Pengelolaan dana pendidikan dari masyarakat, baik yang langsung maupun tidak langsung perlu dilakukan dengan baik melalui langkah-langkah sistimatis sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Hal ini disebabkan jika pengelolaan berjalan baik serta akuntabel akan menimbulkan berbagai manfaat seperti berikut:

1. Memungkinkan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara efisien dan efektif.
2. Memungkinkan tercapainya kelangsungan hidup lembaga pendidikan sebagai salah satu tujuan didirikannya lembaga tersebut (terutama bagi lembaga pendidikan swasta).
3. Dapat mencegah adanya kekeliruan, kebocoran, ataupun penyimpangan-penyimpangan dana dari rencana semula.

4. Penyimpangan akan dapat dikendalikan apabila pengelolaan berjalan baik sesuai yang diharapkan, apabila kebocoran ini terjadi maka akan berakibat buruk, baik pada pengelola keuangan atasan langsung dan bendaharawan maupun kepada lembaga pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hal diatas, pengelolaan keuangan pendidikan lebih difokuskan dalam proses merencanakan alokasi secara teliti dan penuh perhitungan, serta mengawasi pelaksanaan dana, baik biaya operasional maupun biaya kapital, disertai bukti-bukti secara administratif dan fisik (material) sesuai dengan dana yang dikeluarkan.

Menurut Mulyasa (2007: 173) berpendapat bahwa Strategi sekolah dalam menggali dana pendidikan secara administratif sangat tepat karena berkaitan dengan bagaimana seorang kepala sekolah melakukan upaya-upaya pengelolaan sumber daya dan sumber dana yang terdapat di dalam lingkungan sekolah. Dalam MBS strategi tersebut dapat direalisasikan melalui penyelenggara berbagai kegiatan berikut:

1. Melakukan analisis internal dan eksternal terhadap berbagai potensi sumber dana.
2. Mengidentifikasi, mengelompokkan dan memperkirakan sumber-sumber dana yang dapat digali dan dikembangkan
3. Menetapkan sumber-sumber dana melalui
 - a. Musyawarah dengan orang tua siswa baru, pada awal tahun ajaran,
 - b. Musyawarah dengan para guru untuk mengembangkan koperasi sekolah,
 - c. Menggalang partisipasi masyarakat melalui dewan sekolah, dan

- d. Menyelenggarakan kegiatan olah raga dan kesenian peserta didik untuk mengumpulkan dana dengan memanfaatkan fasilitas sekolah.

c. Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan masalah penting yang dikaji dalam ekonomi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Elchanan Cohn (1979 : 9) dalam Uhar Suharsaputra yang menyatakan sebagai berikut.

The issues that will concern us in this volume are conveniently grouped into five major categories (major issues in the economics of education):

1. *Identification and measurement of the economic value of education*
2. *The allocation of resources in education*
3. *Teacher's salaries*
4. *The finance of education, and*
5. *Educational planning*

Dari kutipan di atas tampak bahwa masalah pembiayaan/pendanaan pendidikan merupakan salah satu isu utama yang dibahas dalam ekonomi pendidikan.

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitikberatkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Pembiayaan pendidikan berhubungan dengan distribusi beban pajak dalam berbagai jenis pajak, kelompok manusia serta metode pengalihan pajak ke sekolah. Hal yang penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber

uang diperoleh, dan kepada siapa uang harus dibelanjakan (Jones, Thomas H. 1985 :12).

Unsur biaya adalah hal yang menentukan dalam mekanisme penganggaran. Penentuan biaya sangat memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya yang rendah dan hasilnya mempunyai kualitas yang baik, maka kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa pembiayaan pendidikan sesungguhnya adalah sebuah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan (revenue) dan penggunaan biaya (expenditure) yang diperuntukkan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Mulyono, 2010: 78).

Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber saja, tetapi juga penggunaan dana secara efisien. Makin efisien dana pada sistem pendidikan, maka berkurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Oleh karena itu, dengan efisiensi akan lebih banyak tujuan program yang dicapai dengan anggaran yang tersedia (Zymelman, 1975).

Efisiensi pendidikan artinya memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi. Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan di dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-

faktor *input* pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi peserta didik (Nanang Fattah, 2008).

Agar dapat mengetahui efisiensi biaya pendidikan biasanya digunakan metode analisis keefektifan biaya (*cost effectiveness method*) yang memperhitungkan besarnya kontribusi setiap masukan pendidikan terhadap efektivitas pencapaian tujuan pendidikan atau prestasi belajar. Upaya efisiensi dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Suatu sistem pendidikan dinilai memiliki efisiensi internal jika dapat menghasilkan *output* yang diharapkan dengan biaya minimum. Dengan kata lain, bahwa dengan *input* tertentu dapat memaksimalkan *output* yang diharapkan. Efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisiensi jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Sementara istilah efisiensi eksternal sering dihubungkan dengan metode *cost benefit analysis*. *Cost benefit analysis*, yaitu rasio antara keuntungan finansial sebagai hasil pendidikan (biasanya diukur dengan penghasilan) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan. Efisiensi eksternal dihubungkan dengan situasi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial sebagai dampak dari hasil pendidikan.

Dengan memahami konsep efisiensi di atas, maka makna efisiensi pembiayaan pendidikan tidak boleh disamakan dengan istilah penghematan atau *saving* (menabung, menyimpan) sebagaimana yang selama ini dipahami oleh sejumlah pengelola pendidikan. Menyamakan makna efisiensi dengan

penghematan ini menyebabkan terjadinya kesalahpahaman kalau tidak dikatakan sebagai penyalahgunaan mata anggaran pendidikan yang sesuai dengan prosedur semestinya. Misalnya, biaya yang seharusnya digunakan untuk proses pembelajaran/tatap muka selama 5 kali seminggu dihemat menjadi 2 kali pertemuan, biaya yang seharusnya digunakan membeli 10 judul buku perpustakaan hanya dibelikan 5 judul, biaya yang disediakan untuk membeli sejumlah peralatan kelas hanya dibelanjakan sebagainya dengan alasan efisiensi anggaran. Padahal, tindakan semacam itu tidak termasuk dalam kategori efisiensi yang dimaksud dalam pembahasan ini, tetapi tindakan seperti itu dapat dikategorikan penghematan bahkan sudah mengarah pada penyelewengan.

Menurut Nanang Fattah (dalam Mulyono, 2010 : 11) menyatakan bahwa makna efisiensi pembiayaan pendidikan adalah penggunaan biaya pendidikan secara tepat sesuai dengan tingkat prioritas kebutuhan guna mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan.

Oleh sebab itu, mewujudkan efisiensi dalam pembiayaan pendidikan merupakan tanggungjawab semua yang terlibat dalam pembiayaan pendidikan, dari pejabat pusat, daerah hingga para kepala sekolah/madrasah, para guru bahkan setiap peserta didik. Oleh sebab itu, biaya pendidikan yang berasal dari pemerintah baik berupa APBN/APBD, BOS/BOM, maupun dari masyarakat dan orang tua dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan amanah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan.

d. Indikator Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Efisiensi merupakan bagian penting dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah. Karena itu di dalam pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada indikator-indikator efisiensi yang dapat diukur dari beberapa aspek. Sejalan dengan hal ini menurut Mulyono (2010) menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan dana pendidikan ditentukan oleh indikator-indikator berikut ini;

1. Tepat sasaran
2. Tepat jumlah
3. Tepat waktu

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan untuk apa digunakan dan siapa yang menggunakan. Demikian pula dalam hal jumlah haruslah sesuai dengan kebutuhan pembiayaan yang telah dihitung dan ditetapkan sebelumnya. Dalam hal waktu yang dipakai untuk pencairan dan penggunaannya juga harus sesuai dengan berapa lama waktu yang ditetapkan.

2. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Definisi akuntabilitas yang dikutip dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 14 No. 2, Eli Solihat (2009) akuntabilitas adalah pemberian informasi dan pengungkapan (*disclouser*) dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi, yang terdiri dari

berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan stratejik, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja.

Menurut Surya Dharma (2007 : 9) akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Menurut World Bank (1999) yang dikutip dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 2 No. 2 (2007 : 49) menyatakan bahwa akuntabilitas Para pengambil keputusan di pemerintah, sektor swasta dan organisasi-organisasi masyarakat bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga-lembaga yang berkepentingan. Bentuk pertanggungjawaban tersebut berbeda satu dengan lainnya tergantung dari jenis organisasi yang bersangkutan.

Definisi akuntabilitas yang dikutip dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 14 No. 12 (Mardiasmo, 2002; Mahsun, 2006; Tajudin, 2008) akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah, dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bendahara untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Pengertian akuntabilitas yang dikutip dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 6 No. 1, Halim (2002) meyakini bahwa adanya akuntabilitas

keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 pasal 59 ayat 5 berbunyi prinsip akuntabilitas publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d dilakukan dengan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 44) Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Pertanggung jawaban penyelenggara sekolah merupakan akumulasi dari keseluruhan pelaksanaan tugas-tugas pokok dan fungsi sekolah yang perlu disampaikan kepada publik/stakeholders. Akuntabilitas kinerja sekolah adalah perwujudan kewajiban sekolah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan rencana sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Akuntabilitas meliputi pertanggungjawaban penyelenggara sekolah yang diwujudkan melalui transparansi dengan cara menyebarluaskan informasi dalam hal: (a) pembuatan dan pelaksanaan kebijakan serta perencanaan, (b) anggaran pendapatan dan belanja sekolah, (c) pengelolaan sumberdaya pendidikan di sekolah, dan (d) keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan rencana sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Akuntabilitas dapat dikategorikan menjadi 4: (1) akuntabilitas kebijakan, yaitu akuntabilitas pilihan atas kebijakan yang akan dilaksanakan, (2) akuntabilitas kinerja (*product/quality accountability*), yaitu akuntabilitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan sekolah, (3) akuntabilitas proses, yaitu akuntabilitas yang berhubungan dengan proses, prosedur, aturan main, ketentuan, pedoman, dan sebagainya, dan (4) akuntabilitas keuangan (kejujuran) atau sering disebut (*financial accountability*), yaitu akuntabilitas yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran uang (*cash in and cash out*). Sering kali istilah *cost accountability* juga digunakan untuk kategori akuntabilitas ini.

b. Tujuan Akuntabilitas

Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 44) menyatakan bahwa tujuan utama akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya. Penyelenggara sekolah harus memahami bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada publik. Selain itu, tujuan akuntabilitas adalah untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, untuk mengikutsertakan publik dalam pengawasan pelayanan pendidikan, dan untuk mempertanggungjawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada publik.

Untuk mengukur kinerja mereka secara objektif perlu adanya indikator yang jelas. Sistem pengawasan perlu diperkuat dan hasil evaluasi harus dipublikasikan dan apabila terdapat kesalahan harus diberi sanksi. Sekolah dikatakan memiliki

akuntabilitas tinggi jika proses dan hasil kinerja sekolah dianggap benar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Indikator Akuntabilitas

Disamping memiliki indikator efisiensi, juga harus memiliki indikator akuntabilitas dimana pengelolaan dana pendidikan harus dipertanggungjawabkan secara akuntabel menurut indikator-indikator tertentu. Agar sekolah memiliki akuntabilitas yang tinggi menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 45) maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.
- b) Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
- c) Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/stakeholders di awal setiap tahun anggaran.
- d) Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada stakeholders.
- e) Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/stakeholders di akhir tahun.
- f) Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik.
- g) Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.
- h) Memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.

3. Transparansi

a. Pengertian Transparansi

Menurut World Bank (1999) yang dikutip dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 2 No. 2 (2007 : 49) menyatakan bahwa transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.

Menurut Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 pasal 59 ayat 4 berbunyi prinsip transparansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilakukan dengan memenuhi asas kepatutan dan tata kelola yang baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan sehingga:

- b. Dapat diaudit atas dasar standar audit yang berlaku, dan menghasilkan opini audit wajar tanpa perkecualian; dan
- c. Dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada pemangku kepentingan pendidikan.

Definisi transparansi yang dikutip dalam Jurnal Darusslam Vol. 7 No. 2, Lusiana (2008) yaitu keterbukaan ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol.

Pengertian transparansi yang dikutip dalam Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 1 No. 2 (2009) transparansi berarti keterbukaan (*openess*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya

publik kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi. Laporan keuangan untuk mendukung pembuat keputusan ekonomi, sosial dan politik tersebut meliputi informasi yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan aktual dengan yang dianggarkan, menilai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi, membantu menentukan tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang terkait dengan masalah keuangan dan ketentuan lainnya dan membantu dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas.

Menurut Surya Dharma (2007 : 8) transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

Definisi transparansi yang dikutip dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 14 No. 2, Eli Solihat (2009) transparansi adalah minat dan upaya untuk saling kontrol melalui pemberian informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu dalam aspek kebijakan anggaran, dokumen anggaran, laporan pertanggungjawaban, terakomodasinya usulan bagi publik, dan terdapat sistem pemberian informasi bagi publik.

Menurut Bappenas dan Depdagri (2002) yang dikutip dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 14 No. 12, Denny Boy (2009) menyatakan bahwa transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh

informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Penyelenggaraan pemerintah dalam hal ini adalah penyelenggaraan sekolah sebagai sebuah institusi pemerintah.

Keterbukaan sekolah sebagai sebuah institusi pemerintah atas berbagai aspek pelayanan publik, pada akhirnya akan membuat sekolah menjadi bertanggungjawab kepada semua pihak terkait yang berkepentingan dengan proses maupun kegiatan dalam sektor publik.

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 42) transparansi sekolah adalah keadaan di mana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Dalam konteks pendidikan, istilah transparansi sangatlah jelas yaitu kepolosan, apa adanya, tidak bohong, tidak curang, jujur, dan terbuka terhadap publik tentang apa yang dikerjakan oleh sekolah. Ini berarti bahwa sekolah harus memberikan informasi yang benar kepada publik. Transparansi menjamin bahwa data sekolah yang dilaporkan mencerminkan realitas. Jika terdapat perubahan pada status data dalam laporan suatu sekolah, transparansi penuh menyaratkan bahwa perubahan itu harus diungkapkan secara sebenarnya dan dengan segera kepada semua pihak yang terkait (*stakeholders*).

b. Tujuan Transparansi

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 42) Pengembangan transparansi ditunjukkan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan publik kepada sekolah bahwa sekolah adalah organisasi pelayanan pendidikan yang

bersih dan berwibawa. Bersih dalam arti tidak KKN dan berwibawa dalam arti profesional. Transparansi bertujuan untuk menciptakan kepercayaan timbal balik antara sekolah dan publik melalui penyediaan informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat.

c. Indikator Transparansi

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 43) Transparansi sekolah perlu ditingkatkan agar publik memahami situasi sekolah dan dengan demikian mempermudah publik untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam kerangka meningkatkan transparansi sekolah kepada publik antara lain melalui pendayagunaan berbagai jalur komunikasi, baik secara langsung melalui temu wicara, maupun secara tidak langsung melalui jalur media tertulis (*brouser, leaflet, newsletter*, pengumuman melalui surat kabar) maupun media elektronik (radio dan televisi lokal).

Upaya lain yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan transparansi dalam menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi, bentuk informasi yang dapat diakses oleh publik ataupun bentuk informasi yang bersifat rahasia, bagaimana cara mendapatkan informasi, durasi waktu untuk mendapatkan informasi, dan prosedur pengaduan apabila informasi tidak sampai kepada publik.

Sekolah perlu mengupayakan peraturan yang menjamin hak publik untuk mendapatkan informasi sekolah fasilitas *database*, sarana informasi dan komunikasi dan petunjuk penyebaran produk-produk dan informasi yang ada di sekolah maupun prosedur pengaduan.

4. Partisipasi *Stakeholders*

Pengertian Partisipasi

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 40) Partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* (warga sekolah dan masyarakat) terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, atau pengevaluasian pendidikan sekolah. Diharapkan, partisipasi dapat mendorong warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk menggunakan haknya dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pengevaluasian yang menyangkut kepentingan sekolah, baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung.

Pergeseran fokus kebijakan dari pemerintah pusat dan dari dinas pendidikan ke sekolah diharapkan proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidikan lebih partisipatif dan benar-benar mengabdikan kepada kepentingan publik dan bukan pada kepentingan elite birokrasi dan politik. Dengan partisipasi aktif diharapkan mampu menjadikan aspirasi *stakeholders* sebagai panglima karena dengan MBS diharapkan mampu mengalirkan kekuasaan dari pemerintah pusat dan dinas pendidikan ke tangan para pengelola sekolah, yang sebenarnya sangat strategis karena pada level inilah keputusan dapat memperbaiki mutu pendidikan.

Definisi partisipasi yang dikutip dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 14 No. 2, Eli Solihat (2009) adalah kesadaran dan kepedulian orang tua murid dalam

melakukan aktivitas-aktivitas turut serta mengambil keputusan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan dalam suatu program pendidikan di sekolah secara proporsional dilandasi kesepakatan.

Definisi partisipasi masyarakat yang dikutip dalam Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 2 No. 2 semua warga masyarakat mempunyai suara dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga perwakilan sah yang mewakili kepentingan mereka. Partisipasi menyeluruh tersebut dibangun berdasarkan kebebasan berkumpul dan mengungkapkan pendapat, serta kapasitas untuk berpartisipasi secara konstruktif.

Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat yang dikutip dalam Jurnal Darussalam Vol. 7 No. 2, Lusiana (2008) menyatakan hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab, dan makin besar rasa tanggungjawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 10) peningkatan partisipasi yang dimaksud adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratik, dimana warga sekolah (guru, siswa, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuan, usahawan, dan sebagainya) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam penyelenggaraan pendidikan, maka yang bersangkutan akan mempunyai “rasa memiliki” terhadap sekolah, sehingga

yang bersangkutan juga akan bertanggungjawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah. Singkatnya : makin besar tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki ; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa bertanggungjawab; dan makin besar rasa bertanggungjawab, makin besar pula dedikasinya.

b. Tujuan Partisipasi *Stakeholders*

Tujuan utama peningkatan partisipasi menurut Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 40) adalah untuk:

1. Meningkatkan dedikasi/kontribusi *stakeholders* terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik dalam bentuk jasa (pemikiran/ intelektualitas, keterampilan), moral, *finansial* dan material/barang.
2. Memberdayakan kemampuan yang ada pada *stakeholders* bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Meningkatkan peran *stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik sebagai *advisor, supporter, mediator, controller, resource linker, and education provider*.
4. Menjamin agar setiap keputusan dan kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan aspirasi *stakeholders* dan menjadikan aspirasi *stakeholders* sebagai panglima bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

c. Indikator Partisipasi *Stakeholders*

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 41) mengatakan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan partisipasi *stakeholders* adalah sebagai berikut:

1. Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak *stakeholders* untuk menyampaikan pendapat dalam segala proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidikan di sekolah.
2. Menyediakan sarana partisipasi atau saluran komunikasi agar *stakeholders* dapat mengutarakan pendapatnya atau dapat mengekspresikan keinginan dan aspirasinya melalui pertemuan umum, temu wicara, konsultasi, penyampaian pendapat secara tertulis, partisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidikan di sekolah.
3. Melakukan *advokasi*, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada *stakeholders*.
4. Melibatkan *stakeholders* secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatangannya, batas-batas *yurisdiksinya*, kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapinya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Eli Solihat (2009)	Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid di SMA Negeri 107 Jakarta	Transparansi (X_1), Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan (X_2), dan Partisipasi Orang Tua Murid (Y)	Transparansi dan akuntabilitas, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial, mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi orangtua murid di SMA Negeri 107 Jakarta, di mana semakin transparan dan akuntabel pengelolaan pendidikan dilakukan akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi orangtua murid di SMA Negeri 107 Jakarta.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Denny Boy (2009)	Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid	Akuntabilitas (X_1), Transparansi Pengelolaan APBS (X_2), dan Partisipasi Orang Tua Murid (Y)	Sikap akuntabel dan transparan satuan pendidikan dalam Pengelolaan APBS jika dilakukan baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan. Jika dibandingkan antara sikap akuntabilitas dan transparansi, pengaruh akuntabilitas lebih kuat dibandingkan pengaruh transparansi terhadap partisipasi orang tua murid. Semakin akurat dan tepat waktu pelaporan penggunaan dana yang dikumpulkan dari orang tua murid, maka akan semakin tinggi partisipasi orang tua murid dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
3.	Rusman Saleh (2011)	Akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTS Negeri Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)	Menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan keuangan di MTsN Taba Penanjung sudah akuntabel. kedua, pembukuan dan pencatatan sumber keuangan yang telah dilakukan di MTsN Taba Penanjung sudah akuntabel. ketiga, pengawasan keuangan di MTsN Taba Penanjung sudah akuntabel. keempat, pelaporan keuangan di MTsN Taba Penanjung sudah akuntabel.
4.	Rahman (2008)	Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan (Studi Deskriptif Evaluatif di SD Negeri 01 Ketahun Bengkulu Utara	Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan (Y)	Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan Di SD Negeri 01 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara belum baik. Kondisi yang belum tercapai kategori baik tersebut terutama dalam hal-hal: 1) perencanaan pembiayaan pendidikan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. 2) pelaksanaan pembiayaan; dan 3) akuntabilitas pembiayaan pendidikan. Namun dalam hal pelaksanaan transparansi, pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Negeri 01 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara telah dilaksanakan dengan baik.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Armidah (2011)	Model Partisipasi Masyarakat dalam mendukung Efisiensi dan Keefektifan Manajemen Pelayanan Pendidikan Dasar	Efisiensi (X_1), Keefektifan Manajemen Pelayanan Pendidikan (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (Y)	Program efisiensi dan efektivitas manajemen pelayanan pendidikan diarahkan untuk memperkuat manajemen pelayanan pendidikan, diantaranya melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan serta menyiapkan sistem/manajemen pembiayaan pendidikan yang dapat meningkatkan kontribusi terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Salah satu program efisiensi dan efektivitas manajemen pelayanan pendidikan selain melakukan advokasi dan sosialisasi kebijakan pembangunan pendidikan, adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan.

Sumber: Penulis (2014)

C. Kerangka Teoretik

Masalah utama dalam pelaksanaan dana BOS sampai saat ini masih kurangnya tata kelola yang baik terkait dengan transparansi, akuntabilitas dan partisipasi sehingga penyimpangan atau penyelewengan dana BOS masih dapat terjadi sehingga untuk mewujudkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan dengan tepat masih susah dilaksanakan.

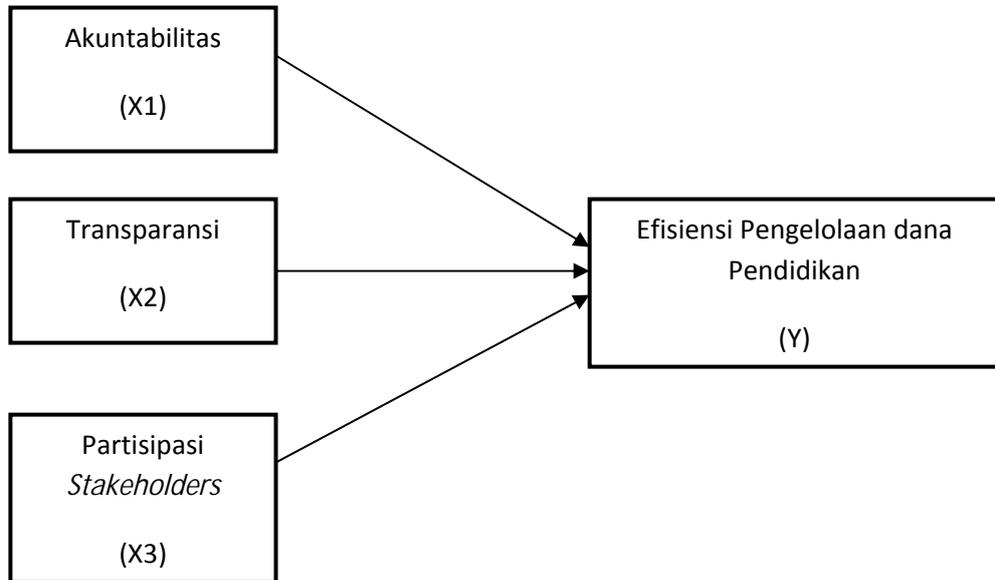
Menurut Nanang Fattah (dalam Mulyono, 2010 : 11) menyatakan bahwa makna efisiensi pembiayaan pendidikan adalah penggunaan biaya pendidikan secara tepat sesuai dengan tingkat prioritas kebutuhan.

Menurut Surya Dharma (2007 : 9) Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Jadi hubungan antara akuntabilitas

dengan efisiensi pengelolaan dana pendidikan yaitu penggunaan dana pendidikan harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan penggunaannya.

Menurut Surya Dharma (2007 : 8) transparansi berarti adanya keterbukaan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Jadi hubungan antara transparansi dengan efisiensi pengelolaan dana pendidikan yaitu keterbukaan atas penggunaan uang pendidikan dari mana sumbernya, jumlahnya berapa dan dialokasikannya harus tepat.

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 10) partisipasi yang dimaksud adalah dimana warga sekolah (guru, siswa, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, usahawan, dan sebagainya) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi hubungan antara partisipasi stakeholders dengan efisiensi pengelolaan dana pendidikan yaitu dalam mewujudkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan merupakan tanggungjawab semua yang terlibat dalam pembiayaan pendidikan, dari pejabat pusat, daerah hingga para kepala sekolah, para guru bahkan setiap peserta didik. Oleh karena itu, dana pendidikan yang berasal dari pemerintah baik berupa APBN/APBD, BOS/BOM, maupun dari masyarakat dan orang tua dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan amanah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Teoretik
Sumber: diolah penulis, 2014

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan review penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
- H2 : Transparansi berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
- H3 : Partisipasi *stakeholders* berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh transparansi terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengelolaan dana pendidikan yang digunakan secara efisien oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf humas, staf kurikulum, staf sarana prasarana, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah, dan guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang konsep, prosedur, dan sistem mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian serta pelaporan tentang penggunaan dana pendidikan (BOS) di sekolah (SMP Negeri Jakarta Utara). Lama penelitian yang penulis lakukan adalah Maret - Juni 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuisioner yang telah diisi oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf humas, staf sarana prasarana, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru di Jakarta Utara sebagai responden.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007 : 61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf humas, staf kurikulum, staf kesiswaan, staf sarana prasarana, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang konsep, prosedur, dan sistem mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian serta pelaporan tentang penggunaan dana pendidikan (BOS) di SMP Negeri wilayah Jakarta Utara. Jumlah SMP Negeri yang berada di Jakarta Utara tercatat ada 37 sekolah.

Menurut Sugiyono (2007 : 62), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian.

Metode penentuan sampel penelitian yang dipakai yaitu *simple random sampling*. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2007 : 64).

Tabel 3.1
Daftar Sekolah SMP Negeri di Jakarta Utara

No	Sekolah	Alamat
1.	SMP Negeri 170	JL. KEPU NO. 17 PEGANGSAAN DUA
2.	SMP Negeri 270	JL. KOMPI UDIN PEGANGSAAN DUA
3.	SMP Negeri 84	JL. SEMANGKA NO. 1 LAGOA JAKARTA UTARA
4.	SMP Negeri 136	JL. BENDUNGAN MELAYU NO. 80
5.	SMP Negeri 121	JL. PLUMPANG SEMPER
6.	SMP Negeri 123	KOMP. PT.HII KELAPA GADING I
7.	SMP Negeri 231	JALAN RAYA TUGU SEMPER BARAT CILINCING
8.	SMP Negeri 173	JL. ALUR LAUT NO 57 RAWA BADAK UTARA, JAKARTA UTARA
9.	SMP Negeri 53	JALAN TANAH MERDEKA NO.33 CILINCING JAKARTA UTARA
10.	SMP Negeri 151	JL. KEPIL NO. 1 RAWA BADAK SELATAN JAKARTA UTARA
11.	SMP Negeri 143	JALAN CILINCING BHAKTI IX NO.1 JAKARTA UTARA
12.	SMP Negeri 289	JL. TIPAR CAKUNG, DESA SUKAPURA JAKARTA UTARA

Sumber: diolah penulis, 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara

menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis. Kuisioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.

Kuisioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pernyataan adalah sebagai berikut:

1 : Sangat tidak setuju (STS)

2 : Tidak setuju (TS)

3 : Netral (N)

4 : Setuju (S)

5 : Sangat setuju (SS)

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dianalisis di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007: 4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Menurut Nanang Fattah (2010 : 11) dalam buku Mulyono, Efisiensi pembiayaan pendidikan adalah penggunaan biaya pendidikan secara tepat sesuai dengan tingkat prioritas kebutuhan guna mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan (Mulyono, 2010).

Menurut Mulyono (2010) efisiensi pengelolaan dana pendidikan ditentukan dengan sebagai berikut:

1. Tepat sasaran
2. Tepat jumlah
3. Tepat waktu

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007: 4), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Akuntabilitas (X1)

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 44) Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban

Agar sekolah memiliki akuntabilitas yang tinggi menurut Surya Dharma dan Baedhowi (2010 : 45) maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.
2. Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
3. Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/*stakeholders* di awal setiap tahun anggaran.
4. Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada *stakeholders*.
5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/*stakeholders* di akhir tahun.
6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik.
7. Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.
8. Memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.

b. Transparansi (X2)

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 42) Transparansi sekolah adalah keadaan di mana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Transparansi dicapai melalui kemudahan dan kebebasan publik untuk memperoleh informasi dari sekolah.

Menurut Surya Dharma dan Baedhowi (2010 : 43) untuk menciptakan transparansi maka upaya-upaya yang perlu dilakukan yaitu:

1. Pendayagunaan berbagai jalur komunikasi baik secara langsung, tidak langsung maupun media elektronik.
2. Menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi.
3. Sekolah perlu mengupayakan peraturan yang menjamin hak publik untuk mendapatkan informasi sekolah.

c. Partisipasi Stakeholders (X3)

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 40) Partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, atau pengevaluasian pendidikan sekolah.

Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010 : 41) untuk menciptakan partisipasi *stakeholders* maka upaya-upaya yang perlu dilakukan yaitu:

1. Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak *stakeholders* untuk menyampaikan pendapat.
2. Menyediakan sarana partisipasi/saluran komunikasi agar *stakeholders* dapat mengutarakan pendapatnya.
3. Melakukan *advokasi*, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada *stakeholders*.
4. Melibatkan *stakeholders* secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatannya, batas-batas *yurisdiksinya*, kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapinya.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Akuntabilitas	1,2,3	1. Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.	Menjaga kepastian tentang pentingnya akuntabilitas	Surya Dharma 2010
	4,5,6	2. Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.	Pedoman tingkah laku dengan sanksi yang jelas dan tegas kepada penyelenggara sekolah	
	7,8,9	3. Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/ <i>stakeholders</i> di awal setiap tahun anggaran.	Pelaksanaan dan pengembangan rencana sekolah wajib disampaikan kepada publik	
	10,11,12	4. Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada <i>stakeholders</i> .	Menilai kinerja sekolah merupakan tujuan dari akuntabilitas	
	13,14,15	5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/ <i>stakeholders</i> di akhir tahun.	Sekolah memiliki akuntabilitas yang tinggi	
	16,17,18	6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik.	Sekolah berkewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada publik	
	19,20,21	7. Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.	Pertanggungjawaban penyelenggara sekolah diwujudkan dengan cara menyebarluaskan informasi	
	22,23,24	8. Memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.	Membuat rencana kinerja yang baru atas hasil kinerja sekolah yang gagal	

Variabel	Butir Pernyataan	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Transparansi	25,26,27	1. Pendayagunaan berbagai jalur komunikasi baik secara langsung, tidak langsung maupun media elektronik.	Jalur komunikasi secara langsung	Surya Dharma 2010
	28,29,30	2. Menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi.	Hak yang harus diberikan oleh sekolah sebagai organisasi pelayanan pendidikan	
	31,32,33	3. Sekolah perlu mengupayakan peraturan yang menjamin hak publik untuk mendapatkan informasi sekolah.	Mengupayakan peraturan yang menjamin hak publik	
Partisipasi Stakeholders	34,35,36	1. Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak <i>stakeholders</i> untuk menyampaikan pendapat.	Hak <i>stakeholders</i> dalam menyampaikan pendapat sangat dibutuhkan oleh sekolah	Surya Dharma 2010
	37,38,39	2. Menyediakan sarana partisipasi/saluran komunikasi agar <i>stakeholders</i> dapat mengutarakan pendapatnya.	Menyiapkan sarana komunikasi untuk <i>stakeholders</i>	
	40,41,42	3. Melakukan <i>advokasi</i> , publikasi, komunikasi dan transparansi kepada <i>stakeholders</i> .	Bentuk partisipasi dari <i>stakeholders</i>	
	43,44,45	4. Melibatkan <i>stakeholders</i> secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatannya, batas-batas <i>yurisdiksinya</i> , kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapinya.	Melibatkan <i>stakeholders</i> dalam mencapai tujuan sekolah	
Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan	46,47,48	1. Tepat sasaran	Sasaran program BOS	Mulyono 2010
	49,50,51	2. Tepat jumlah	Jumlah siswa	
	52,53,54	3. Tepat waktu	Dana bos diberikan selama 12 bulan untuk periode januari sampai desember	

Sumber: Penulis (2014)

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007 : 29).

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu taraf dimana alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga suatu penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai alat pengukurannya perlu diuji validitasnya. Uji validitas adalah hubungan positif skor item pertanyaan dengan skor total item pertanyaan dalam suatu variable yang tujuannya mengukur sah tidaknya suatu alat ukur. Apabila angka r hitung $>$ r table, maka penelitian dikategorikan valid. Dan bila sebaliknya, r hitung $<$ r table, maka penelitian dikategorikan tidak valid (Sugiyono 2007).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliable jika memiliki Crockbach Alpha $>$ 0.60 (Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model menggunakan koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan penggunaan statistic parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013 : 56).

Dalam penelitian ini uji normalitas secara statistic juga menggunakan alat analisis One Sample Kolmogrov-Smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed) > 0.05; maka distribusi data normal
2. Jika nilai sig (2-tailed) < 0.05; maka distribusi data tidak normal

Maka untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test dilakukan dengan Kolmogrov-Smirnov Test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_a = data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013), nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Nilai *cutt off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$. Cara mengatasi apabila terjadi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Menggabungkan data cross section dan time series (polling data)
2. Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dengan model regresi dan diidentifikasi dengan variabel lain untuk membantu prediksi.
3. Transformasi variabel dalam bentuk *log natural* dan bentuk *first difference* atau *delta*.
4. Menggunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk memprediksi (dengan tidak menginterpretasi koefisien regresi).
5. Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti *baynesian regression* atau dalam kasus khusus *ridge regression*.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan di SMP N Jakarta Utara sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien regresi untuk variabel X_1
- X_1 : Akuntabilitas
- b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2
- X_2 : Transparansi
- b_3 : Koefisien regresi untuk variabel X_3
- X_3 : Partisipasi Stakeholders
- e : error

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial menguji setiap variabel bebas (independen) apakah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilaksanakan dengan pengujian dua arah sebagai berikut:

Menurut Ghozali (2011) membandingkan antara variabel t tabel dan t hitung. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Koefisien regresi } t \text{ hitung} = \frac{\text{standar deviasi}}{\text{...}}$$

- a. Bila $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menurut Ghozali (2011) membandingkan antara F tabel dan F hitung Nilai f hitung dapat dicari dengan rumus : $R^2 / k-1$
 - a Bila F hitung < F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
 - b Bila F hitung > F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
2. Misalkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan

Dalam skala probabilitas lima persen, jika akuntabilitas (signifikan) lebih besar dari (0,05) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan, jika lebih kecil dari 0,05 maka variable bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Subjek Penelitian

Jumlah SMP Negeri yang berada di Jakarta Utara tercatat ada 37 sekolah, dari 37 sekolah yang diambil menjadi subyek dalam penelitian ini ada 12 SMP Negeri. Karakter umum sekolah sample dalam penelitian ini yaitu bahwa SMP-SMP yang terpilih merupakan SMP yang berstatus negeri dan akreditasinya amat baik dan baik. Yaitu SMP N 136 dengan akreditasi B (baik), SMP N 121 akreditasi B (baik), SMP N 231 akreditasi A (amat baik), SMP N 123 akreditasi A (amat baik), SMP N 84 akreditasi B (baik), SMP N 151 akreditasi A (amat baik), SMP N 53 A (amat baik), SMP N 143 akreditasi A (amat baik), SMP N 173 akreditasi A (amat baik), SMP N 170 akreditasi A (amat baik), dan SMP N 270 akreditasi A (amat baik). Selain itu karena metode penentuan sampel penelitian yang digunakan yaitu simple random sampling, pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak.

Dalam penelitian ini difokuskan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf sarana prasarana, staf humas, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang konsep, prosedur, dan sistem mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian serta pelaporan tentang penggunaan dana pendidikan (BOS) di SMP Negeri tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui bagaimana sekolah melakukan efisiensi pengelolaan dana pendidikan dengan akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders*.

Metode penentuan sampel penelitian yang dipakai yaitu *simple random sampling*. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dan karena anggota populasi dianggap homogen

Aspek yang diteliti meliputi variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Partisipasi *Stakeholders* (X3) dan Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Y). data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 85 (delapan puluh lima) orang sebagai responden. Jumlah responden yang menjadi subjek penelitian ini yaitu sebanyak 85 (delapan puluh lima) orang dari 10 SMP Negeri di Jakarta Utara.

Untuk mengetahui berapa banyak responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dapat melihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Kuisisioner

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
SMP Negeri	1. 136	6	7%
	2. 121	7	8%
	3. 289	10	12%
	4. 231	11	13%
	5. 123	10	12%
	6. 84	11	13%
	7. 151	11	13%
	8. 53	7	8%
	9. 143	8	9%
	10. 173	4	5%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan dengan efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden itu sendiri.

Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban yang terdapat pada kuisisioner. Dalam penelitian ini, waktu penelitian sangat terbatas serta waktu yang dimiliki responden sangat minim.

Tabel 4.2
Distribusi Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuisisioner yang dikirim	112
Total kuisisioner yang kembali	108
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	4
Jumlah kuisisioner yang direspon	97
Jumlah kuisisioner yang kosong	11
Jumlah kuisisioner yang tidak lengkap, jawabannya double dan bertipek	12
Jumlah kuisisioner yang dapat digunakan	85
Tingkat pengembalian kuisisioner	96%
Tingkat pengembalian yang dapat digunakan	76%

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Dari 112 kuisisioner yang dikirimkan dan yang di sebar sendiri oleh peneliti, yang kembali sebanyak 108 kuisisioner. Dari jumlah kuisisioner yang kembali tersebut, hanya

97 kuisisioner yang direspon dan 11 kuisisioner yang kosong. Sedangkan kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 4 kuisisioner.

Dari 108 kuisisioner yang kembali terdapat 12 kuisisioner yang tidak dapat digunakan hal ini dikarenakan deskriptif responden tidak lengkap, pilihan jawabannya double dan bertipek. Sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam pengolahan data penelitian. Dengan demikian data yang dapat diolah sebanyak 85 buah kuisisioner karena 85 kuisisioner ini kembali secara lengkap oleh karena itu 85 buah kuisisioner dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf humas, staf sarana prasarana, staf kurikulum, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah, dan guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang konsep, prosedur, dan sistem mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian serta pelaporan tentang penggunaan dana BOS di SMP Negeri Jakarta Utara. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 85 orang dengan identitas sebagai berikut: nama sekolah, jenis kelamin, lama bekerja dan tingkat pendidikan formal.

1. Nama Sekolah

Untuk mengetahui perbandingan antara SMP Negeri 136, SMP Negeri 121, SMP Negeri 289, SMP Negeri 231, SMP Negeri 123, SMP Negeri 84, SMP Negeri

151, SMP Negeri 53, SMP Negeri 143 dan SMP Negeri 173 dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Nama Sekolah

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Nama Sekolah	1. SMP N 136	6	7%
	2. SMP N 121	7	8%
	3. SMP N 289	10	12%
	4. SMP N 231	11	13%
	5. SMP N 123	10	12%
	6. SMP N 84	11	13%
	7. SMP N 151	11	13%
	8. SMP N 53	7	8%
	9. SMP N 143	8	9%
	10. SMP N 173	4	5%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 85 orang terdiri dari 7% adalah SMP N 136, 8% adalah SMP N 121, 12% adalah SMP N 289, 13% adalah SMP N 231, 12% adalah SMP N 123, 13% adalah SMP N 84, 13% adalah SMP N 151, 8% adalah SMP N 53, 9% adalah SMP N 143 dan 5% adalah SMP N 173.

2. Jenis Kelamin

Untuk mengetahui perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	47	55%
	Perempuan	38	45%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 85 orang terdiri dari 55% adalah laki-laki dan 45% adalah perempuan. Terlihat dari ukuran responden menurut jenis kelaminnya, responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi penelitian ini dan dapat dikatakan juga dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan responden laki-laki.

3. Lama responden bekerja

Penggolongan responden menurut lamanya bekerja dikelompokkan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Menurut Lama Responden bekerja

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Lama bekerja	1. < 5 Tahun	5	6%
	2. 5-10 Tahun	4	5%
	3. 10-20 Tahun	29	34%
	4. > 20 Tahun	47	55%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Dilihat dari lama responden bekerja persentase terbesar adalah responden yang bekerja lebih dari 20 tahun yaitu sebesar 55%. Bagi yang bekerja kurang dari 5 tahun memiliki persentase sebesar 6%. Sedangkan yang bekerja selama 5-10 tahun

memiliki persentase sebesar 5%. Dan yang bekerja 10-20 tahun memiliki persentase sebesar 34%.

4. Pendidikan

Dalam penelitian ini hanya melibatkan responden yang memiliki tingkat pendidikan S3, S2, S1 dan lainnya. Penggolongan responden menurut tingkat pendidikannya dikelompokkan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Responden menurut Tingkat Pendidikan

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	1. S3	0	0%
	2. S2	11	13%
	3. S1	71	84%
	4. Lainnya	3	3%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa persentase responden dengan tingkat pendidikan yang tertinggi adalah responden yang berpendidikan S1 dengan persentase sebesar 84% lalu tingkat persentase kedua yang berpendidikan S2 yaitu sebesar 13%, diikuti responden yang berpendidikan lainnya yaitu 3% dan yang tidak memberikan kontribusi adalah yang berpendidikan S3 dengan persentase 0%.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencangan distribusi). (Imam Ghazali: 19)

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan statistik deskriptif variabel-variabel akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* sebagai variabel independen, dan efisiensi pengelolaan dana pendidikan sebagai variabel dependen

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Akuntabilitas

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Akuntabilitas	Mean	66	97
	Maximum	110	106
	Minimum	22	88

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Tabel analisis statistik deskriptif diatas memberikan informasi bahwa variabel akuntabilitas (X1) dalam penilaian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 97 dan berada diatas rata-rata nilai teoritisnya yaitu diperoleh dengan angka sebesar 66. Dengan nilai empiris diatas nilai teoritis tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf kesiswaan, staf sarana prasarana, staf humas, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru yang memahami konsep dana BOS mengerti penerapan akuntabilitas dan mereka cukup baik menerapkan pelaksanaan akuntabilitas sebagai tata kelola yang baik.

Nilai empiris maximum sebesar 106 bisa dilihat dari lampiran hasil kuisioner bahwa skor jawaban dari responden berada di skor antara 4 dan 5, sedangkan nilai empiris minimum sebesar 88 dilihat dari lampiran kuisioner bahwa skor jawaban responden berada di skor 3, 4, dan 5. Nilai empiris mean sebesar 97 bisa dilihat dari lampiran hasil kuisioner yang didapat dari jumlah skor sebesar 8246 dibagi dengan 85 responden dari penelitian ini maka akan di dapat mean sebesar 97.

Dilihat dari lampiran hasil kuisioner, terdapat 22 pernyataan pada variabel akuntabilitas (X1) dan pada pernyataan nomor 13 dan 16 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 382 yang berarti penerapan sistem akuntabilitas dengan pengukuran melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik atau *stakeholders* di akhir tahun serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik sudah tercapai, karena sekolah selalu memberikan keterangan atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan rencana sekolah kepada publik. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan nomor 21 dengan mendapatkan nilai sebesar 356 yang berarti sistem akuntabilitas dengan pengukuran memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru belum tercapai, karena masih kurangnya komitmen dalam menjalankan rencana kinerja baru yang telah disepakati bersama.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Transparansi

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Transparansi	Mean	27	39
	Maximum	45	45
	Minimum	9	29

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Variabel transparansi menunjukkan nilai rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 39 dan nilai tersebut terdapat diatas rata-rata teoritis dengan nilai sebesar 27 hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya transparansi para kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf kesiswaan, staf sarana prasarana, staf humas, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru yang memahami konsep dana BOS sangat terbantu dalam efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Nilai empiris maximum sebesar 45 bisa dilihat dari lampiran hasil kuisioner bahwa skor jawaban dari responden berada di skor 5, sedangkan nilai empiris minimum sebesar 29 dilihat dari lampiran kuisioner bahwa skor jawaban responden berada di skor antara 2, 3, 4, dan 5 hanya diperoleh dari pernyataan 30. Nilai empiris mean sebesar 39 bisa dilihat dari lampiran hasil kuisioner yang didapat dari jumlah skor sebesar 3325 dibagi dengan 85 responden dari penelitian ini maka akan di dapat mean sebesar 39.

Dilihat dari lampiran hasil kuisioner, terdapat 9 pernyataan pada variabel transparansi (X2) dan pada pernyataan nomor 28 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 381 yang berarti variabel transparansi dengan pengukuran menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi telah tercapai, karena sekolah membuat kebijakan atas informasi yang publik peroleh. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan nomor 23 dengan mendapatkan nilai sebesar 345 yang berarti variabel transparansi dengan pengukuran pendayagunaan berbagai jalur komunikasi baik secara langsung, tidak langsung maupun media elektronik belum tercapai, karena masih rendahnya sekolah dalam membuka jalur komunikasi kepada publik.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Partisipasi Stakeholders

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Partisipasi stakeholders	Mean	33	48
	Maximum	55	55
	Minimum	11	34

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Variabel partisipasi stakeholders menunjukkan nilai rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 48 dan nilai tersebut terdapat diatas rata-rata teoritis dengan nilai

sebesar 33 hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya partisipasi stakeholders dapat mewujudkan efisiensi pengelolaan dana BOS.

Nilai empiris maximum sebesar 55 bisa dilihat dari lampiran hasil kuisisioner bahwa skor jawaban dari responden berada di skor 5, sedangkan nilai empiris minimum sebesar 34 dilihat dari lampiran kuisisioner bahwa skor jawaban responden berada di skor antara 3 dan 4 hanya diperoleh dari pernyataan 39. Nilai empiris mean sebesar 48 bisa dilihat dari lampiran hasil kuisisioner yang didapat dari jumlah skor sebesar 4092 dibagi dengan 85 responden dari penelitian ini maka akan di dapat mean sebesar 48.

Dilihat dari lampiran hasil kuisisioner, terdapat 11 pernyataan pada variabel partisipasi stakeholders (X3) dan pada pernyataan nomor 42 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 384 yang berarti variabel ini dengan melibatkan stakeholders secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatannya sudah tercapai, karena stakeholders selalu dilibatkan sebagai bentuk partisipasinya dalam mencapai tujuan sekolah. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan nomor 37 dengan mendapatkan nilai sebesar 367 yang berarti variabel ini dengan melakukan *advokasi*, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada *stakeholders* belum tercapai, karena dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau pengevaluasian pendidikan kurang melibatkan seluruh *stakeholders* dan publik.

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Efisiensi pengelolaan dana pendidikan	Mean	21	31
	Maximum	35	35
	Minimum	7	24

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan menunjukkan nilai rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 31 dan nilai tersebut terdapat diatas rata-rata teoritis dengan nilai sebesar 21 hal ini menunjukkan dana BOS dipergunakan secara efisien oleh sekolah.

Nilai empiris maximum sebesar 35 bisa dilihat dari lampiran hasil kuisisioner bahwa skor jawaban dari responden berada di skor 5, sedangkan nilai empiris minimum sebesar 24 dilihat dari lampiran kuisisioner bahwa skor jawaban responden berada di skor antara 2 dan 4. Nilai empiris mean sebesar 31 bisa dilihat dari lampiran hasil kuisisioner yang didapat dari jumlah skor sebesar 2622 dibagi dengan 85 responden dari penelitian ini maka akan di dapat mean sebesar 31.

Dilihat dari lampiran hasil kuesioner, terdapat 7 pernyataan pada variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y) dan pada pernyataan nomor 45 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 388 yang berarti efisiensi pengelolaan dana pendidikan dengan pengukuran tepat jumlah sudah tercapai, karena dalam mengalokasikan dana BOS, harus di sesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan nomor 44 mendapatkan nilai sebesar 359 yang berarti variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan dengan pengukuran tepat sasaran belum tercapai, karena masih ada sekolah yang memungut biaya dari peserta didik, orang tua.

4. Hasil Uji Kualitas Data

4.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono: 348)

Untuk uji validitas, dilakukan dengan menggunakan 20 data responden yaitu disebar di SMP Negeri 170 dan 270 Jakarta Utara. Dari data yang telah disebar peneliti hanya dapat menggunakan 20 kuisisioner dari responden untuk dijadikan bahan untuk uji validitas.

Dengan menggunakan uji dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,423. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari r tabel atau lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11
Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas

No	Sub Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid
1	Akuntabilitas	24	22	2
2	Transparansi	9	9	0
3	Partisipasi <i>Stakeholders</i>	12	11	1
4	Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan	9	7	2
Jumlah		54	49	5

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Yang terlihat dari tampilan output SPSS 19 bahwa korelasi antara masing-masing indikator terdapat jumlah yang menunjukkan hasil yang signifikan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 54 pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 49 pernyataan yang valid dan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid.

Hasil uji menunjukkan bahwa untuk variabel akuntabilitas (X_1) yang berjumlah 24 item, dari 24 item yang memiliki nilai item dengan nilai r hitung $>$ dibandingkan nilai r tabel dan dinyatakan valid sebanyak 22 item dan nilai r hitung $<$ dibanding r tabel dan dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item, yaitu dengan rincian item ke empat (0,235) dan item ke lima (0,139).

Untuk variabel transparansi (X_2) yang berjumlah 9 item, dari 9 item yang memiliki nilai item dengan nilai r hitung $>$ dibandingkan nilai r tabel, dan dinyatakan bahwa semua item valid.

Untuk variabel partisipasi *stakeholders* (X_3) yang berjumlah 12 item, dari 12 item yang memiliki nilai item dengan nilai r hitung $>$ dibandingkan nilai r tabel dan dinyatakan valid sebanyak 11 item dan nilai r hitung $<$ dibanding r tabel dan dinyatakan tidak valid sebanyak 1 item, yaitu dengan rincian item ke tiga puluh empat (0,394).

Dan untuk efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y) yang berjumlah 9 item, dari 9 item yang memiliki nilai item dengan nilai r hitung $>$ dibandingkan nilai r tabel dan dinyatakan valid sebanyak 7 item dan nilai r hitung $<$ dibanding r tabel dan dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item, yaitu dengan rincian item ke empat puluh delapan (-0,035) dan item ke lima puluh (0,298).

4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ini menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliable atau terpercaya apabila jawaban responden adalah konsisten atau stabil.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *crochbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 jika suatu variabel memberikan nilai tersebut maka sudah pasti menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,934	,950	49

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2) dan partisipasi *stakeholders* (X3) memiliki status reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* variabel tersebut adalah (α) 95% yang berarti lebih besar dari 0.60. Kondisi ini memberi arti bahwa semua variabel X1, X2 dan X3 dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

5. Pengujian Asumsi Klasik

5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat

histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Namun demikian dengan hanya melihat histogram dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sample yang sedikit. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Deteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 19, maka dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji komolgrov-smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Hasil Uji Komolgrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.13 Sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Statistik Non-Parametrik kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,46944576
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,043
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,619

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,755 dan signifikan pada 0,619 yang artinya data residual berdistribusi normal, hal ini menunjukkan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya.

5.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi (hubungan) antar variabel independen. Menurut Imam Gozali (2011;105) multikolonieritas dapat juga dilihat dari *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel manakah yang disajikan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matrik kolerasi antar variabel independen dengan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,412	4,456		,990	,325		
	Akuntabilitas	,094	,046	,158	2,038	,045	,939	1,065
	Transparansi	,215	,063	,377	3,399	,001	,459	2,181
	Partisipasi Stakeholders	,184	,058	,357	3,180	,002	,447	2,239

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan
Sumber : Data Primer yang diolah 2014

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besar korelasi antar variabel independen, terlihat variabel independen memiliki *tolerance* untuk X1 sebesar 0,939, X2 sebesar 0,459 dan X3 sebesar 0,447 di bawah nilai 10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk variabel X1 sebesar 1,065, variabel X2 sebesar 2,181 dan variabel X3 sebesar 2,239. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2011: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi secara spesifik atau dengan kata lain jika residual tidak memiliki varians yang konstan. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Selain itu pengujian lain menggunakan metode pengujian glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,941	2,731		1,077	,285
Akuntabilitas	,009	,028	,036	,325	,746
Transparansi	-,055	,039	-,225	-1,423	,159
Partisipasi <i>Stakeholders</i>	-,012	,036	-,052	-,324	,747

a. Dependent Variable: ABSOLUTE
Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Selain itu, dari hasil uji glejser juga dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel akuntabilitas (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,746 sedangkan untuk transparansi (X2) sebesar 0,159 dan untuk partisipasi *stakeholders* (X3) sebesar 0,747. dalam penelitian ini untuk variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2) dan partisipasi *stakeholders* (X3) memiliki nilai signifikansi di atas angka 0,05 yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas masalah heterokedastisitas.

6. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu modal prediktif tunggal.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk variabel X_1

X_1 : Akuntabilitas

b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2

X_2 : Transparansi

b_3 : Koefisien regresi untuk variabel X_3

X_3 : Partisipasi Stakeholders

e : error

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,412	4,456		,990	,325
Akuntabilitas	,094	,046	,158	2,038	,045
Transparansi	,215	,063	,377	3,399	,001
Partisipasi Stakeholders	,184	,058	,357	3,180	,002

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel diatas dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 4,412 koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,094 sedangkan untuk variabel transparansi sebesar 0,215 dan variabel partisipasi *stakeholders* sebesar 0,184 maka dapat ditentukan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan} = 4,412 + 0,094 \text{ Akuntabilitas} + 0,215 \text{ Transparansi} + 0,184 \text{ Partisipasi Stakeholders} + e$$

Model tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,412 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka efisiensi pengelolaan dana pendidikan sebesar 4,412.
2. Koefisien regresi penerapan akuntabilitas (X1) sebesar 0,094 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% akan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan

sebesar 0,094 Hal ini menunjukkan bahwa jika penerapan sistem akuntabilitas di tingkatkan maka akan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

3. Koefisien regresi transparansi (X_2) sebesar 0,215 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam transparansi terhadap tata kelola yang baik maka akan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
4. Koefisien regresi partisipasi *stakeholders* (X_3) sebesar 0,184 dengan arah koefisien positif. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1% akan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan sebesar 0,184 Hal ini menunjukkan bahwa jika partisipasi *stakeholders* di tingkatkan maka akan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi (α) 5% dengan sampel (n).

1. Kriteria hipotesis

H_0 ; $\beta < 0$; tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a ; $\beta > 0$; ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Kriteria pengujian:

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk nilai t -tabel untuk n 85 diperoleh yaitu sebesar 1,988 hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.17
Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	,990	,325
Akuntabilitas	2,038	,045
Transparansi	3,399	,001
Partisipasi Stakeholders	3,180	,002

a. Dependent Variabel: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan
Sumber : Data primer yang diolah, 2014

a) Hipotesis Pertama

H1: Penerapan Sistem Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan.

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji t variabel Sistem Akuntabilitas memiliki nilai $t = 2,038$ dengan probabilitas signifikan sebesar 0,045. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian berarti bahwa H_0 ditolak dan Hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan, atau hipotesis pertama (H1) terbukti.

b) Hipotesis Kedua

H2: Transparansi memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji t variabel transparansi memiliki nilai $t = 3,399$ dengan probabilitas signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian berarti bahwa H_0 ditolak dan Hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan, atau hipotesis kedua (H2) terbukti.

c) Hipotesis Ketiga

H3: Partisipasi *Stakeholders* memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji t variabel partisipasi *stakeholders* memiliki nilai $t = 3,180$ dengan probabilitas signifikan sebesar 0,002. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel partisipasi *stakeholders* memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian berarti bahwa H_0 ditolak dan Hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi *stakeholders* memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan, atau hipotesis ketiga (H3) terbukti.

2. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y), digunakanlah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan sampel sebanyak 85 dan tingkat keyakinan 95%, maka didapat nilai F tabel sebesar 2,71.

H₀: Tidak ada pengaruh antara akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

H_a: Adanya pengaruh antara akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 4.18
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215,633	3	71,878	32,099	,000 ^a
	Residual	181,379	81	2,239		
	Total	397,012	84			

a. Predictors: (Constant), partisipasi stakeholders, transparansi, akuntabilitas

b. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar 32,099 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen yaitu

akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* mempengaruhi variabel dependen yaitu efisiensi pengelolaan dana pendidikan secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,543	,526	1,49641

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, transparansi, partisipasi *stakeholders*

b. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data komputersasi dengan menggunakan SPSS 19 maka diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,543 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 54,3% efisiensi pengelolaan dana pendidikan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf kesiswaan, staf sarana prasarana, staf humas, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru yang memahami konsep dana BOS dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* sedangkan sisanya ($100\% - 54,3\% = 45,7\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti melibatkan 85 responden yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf humas, staf kurikulum, staf sarana

prasarana, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru yang memahami konsep dana BOS yang bekerja di SMP N Jakarta Utara. Dan dalam penelitian ini mencakup empat variabel, variabel pertama akuntabilitas, variabel yang kedua yaitu transparansi dan yang ketiga partisipasi *stakeholders*.

Hasil uji variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan.

Variabel akuntabilitas menunjukkan nilai t hitungnya 2,038 pada tingkat signifikan 0,045 sedangkan t tabel $n = 85$ yaitu 1,988. Jadi nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dibandingkan 0,05 atau 5%. Yang berarti H_0 ditolak, dan (H_1) diterima, yaitu akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai tertinggi untuk variabel akuntabilitas yaitu rencana pengembangan disusun sebagai acuan dari visi dan misi sekolah, mengadakan rapat dengan seluruh *stakeholders* di setiap awal tahun untuk membahas RAPBS, keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan RAPBS dalam mencapai tujuan dan sasaran merupakan kewajiban sekolah, akuntabilitas menyediakan informasi untuk membantu warga sekolah dan masyarakat dalam hal pelaksanaan APBS, hasil pencapaian kinerja sekolah disampaikan kepada publik, berpartisipasi mengawasi serta mendukung keberhasilan pelaksanaan program BOS di lapangan, pengaduan dan pertanyaan publik kepada sekolah dapat mengukur akuntabilitas, wajib memberikan keterangan atas keberhasilan atau kegagalan

pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah kepada publik, pertanggungjawaban sekolah diwujudkan dengan cara menyebarluaskan informasi pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, sekolah memberikan informasi perencanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah kepada publik, sekolah menyebarluaskan informasi dalam hal pengelolaan sumber daya pendidikan kepada publik. Maka untuk indikator sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik atau *stakeholders* di awal setiap tahun anggaran, menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada *stakeholders*, melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik atau *stakeholders* di akhir tahun, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik, menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan. Indikator-indikator tersebut berhasil mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai terendah untuk variabel akuntabilitas yaitu tata kelola dana BOS yang baik harus memperhatikan aspek yang berkaitan dengan akuntabilitas, hasil evaluasi kerja sekolah yang salah diberikan sanksi dan harus memperbarui rencana kerjanya. Maka untuk indikator, sekolah belum menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban dan sekolah belum melakukan perbaruan rencana kinerja sebagai kesepakatan komitmen baru. Yang membuat indikator-indikator ini belum atau kurang berhasil mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan.

Hasil uji t untuk variabel transparansi menunjukkan nilai t hitungnya 3,399 sedangkan t tabel $n = 85$ yaitu 1,988. Jadi nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dibandingkan 0,05 atau 5%. Yang berarti H_0 ditolak, dan (H_2) diterima, yaitu transparansi memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai tertinggi untuk variabel transparansi yaitu transparansi tercapai melalui kemudahan dan kebebasan publik untuk memperoleh informasi dari sekolah, sekolah membuka prosedur pengaduan untuk publik apabila informasi tidak tersampaikan, transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan sekolah. Maka untuk indikator menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi, dan sekolah membuat peraturan yang menjamin hak publik untuk mendapatkan informasi sekolah. Indikator-indikator tersebut berhasil mengukur transparansi dalam penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai terendah untuk variabel transparansi yaitu publik berhak mengetahui yang dikerjakan sekolah secara langsung sebagai bentuk partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. Maka untuk indikator, sekolah belum menggunakan berbagai jalur komunikasi baik secara langsung, tidak langsung maupun media elektronik kepada publik. Yang membuat indikator ini belum atau kurang berhasil mengukur transparansi dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Partisipasi *Stakeholders* terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan.

Hasil uji t untuk variable partisipasi *stakeholders* menunjukkan nilai t hitungnya 3,180 sedangkan t tabel $n = 85$ yaitu 1,988. Jadi nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dibandingkan 0,05 atau 5%. Yang berarti H_0 ditolak, dan (H_3) diterima, yaitu partisipasi *stakeholders* memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai tertinggi untuk variabel partisipasi *stakeholders* yaitu partisipasi *stakeholders* dibutuhkan untuk mewujudkan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan, melibatkan *stakeholders* dalam mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kewenangan, melibatkan *stakeholders* untuk mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki. Maka untuk indikator membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak *stakeholders* untuk menyampaikan pendapat, melibatkan *stakeholders* secara proporsional dalam mempertimbangkan relevansi pelibatangannya, batas-batas *yurisdiksinya*, kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapainya. Indikator-indikator tersebut berhasil mengukur partisipasi *stakeholders* dalam penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai terendah untuk variabel partisipasi *stakeholders* yaitu melakukan advokasi sebagai bentuk partisipasi dari *stakeholders* untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul dan membuka ruang yang luas untuk mempublikasikan setiap perkembangan sekolah kepada publik sebagai bentuk laporan keberhasilan. Maka untuk indikator,

sekolah belum membuat peraturan dan pedoman yang dapat menjamin hak *stakeholders* untuk menyampaikan pendapat. Yang membuat indikator ini belum atau kurang berhasil mengukur partisipasi *stakeholders* dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi *Stakeholders* terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan.

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-F, diperoleh nilai F hitung 32,099 pada tingkat signifikansi 0,000 berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05, nilai ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi pengelolaan dana pendidikan yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai tertinggi untuk variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan yaitu dana BOS dialokasikan berdasarkan jumlah siswa, melakukan verifikasi jumlah dana yang diterima dengan data siswa yang ada, alokasi BOS untuk periode januari-juni 2013 didasarkan pada jumlah siswa tahun pelajaran 2012/2013 (data faktual), alokasi BOS untuk periode juli-desember 2013 didasarkan pada jumlah siswa tahun pelajaran 2013/2014 (data faktual). Maka untuk indikator sudah tepat jumlah dan sudah tepat waktu, Indikator-indikator tersebut berhasil mengukur efisiensi pengelolaan dana pendidikan dalam penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai terendah untuk variabel efisiensi pengelolaan dana pendidikan yaitu sekolah yang menolak BOS, dilarang memungut biaya dari peserta didik. Maka untuk indikator,

belum tepat sasaran, yang membuat indikator ini belum atau kurang berhasil mengukur efisiensi pengelolaan dana pendidikan dalam penelitian ini.

Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* memiliki pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. jika akuntabilitas diterapkan dalam meningkatkan tata kelola yang baik dalam pengelolaan dana pendidikan, jika kesadaran sekolah untuk melakukan transparansi penggunaan dana BOS, dan jika partisipasi yang melibatkan *stakeholders* ditingkatkan secara maksimal akan lebih mendorong sekolah melakukan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan sehingga tujuan dana BOS itu tercapai.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* terhadap tingkat efisiensi pengelolaan dana BOS. Sampel penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf sarana prasarana, staf humas, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah dan guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang konsep, prosedur, dan sistem mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian serta pelaporan tentang penggunaan dana pendidikan (BOS) di SMP Negeri di Jakarta Utara. Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan sangat berarti terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. hal ini berarti semakin tinggi pemahaman para pengelola dana BOS yang berkaitan dengan aspek akuntabilitas maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
2. Transparansi memiliki pengaruh positif dan sangat berarti terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. hal ini berarti semakin mudah publik memperoleh informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu dalam penggunaan dana berkaitan dengan kesadaran sekolah melakukan transparansi maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
3. Partisipasi *stakeholders* memiliki pengaruh positif dan sangat berarti terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. hal ini berarti semakin besar

tanggungjawab dan semakin besar rasa memiliki *stakeholders* terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan partisipasinya dalam penggunaan dan pengelolaan dana pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi pengelolaan dana BOS.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, sebagaimana yang diuraikan diatas memberikan implikasi. Bahwa untuk pencapain efisiensi pengelolaan dana pendidikan diperlukan upaya-upaya secara bersama-sama peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders*. Kata kuncinya adalah upaya peningkatan pemahaman kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kurikulum, staf humas, staf sarana prasarana, staf kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha, komite sekolah, guru dalam penggunaan dan pengelolaan dana pendidikan (BOS) di SMP Negeri. Karena dengan kemampuan mereka yang tinggi, maka efisiensi pengelolaan dana pendidikan dengan berbagai indikatornya akan dapat dicapai.

1. Implikasi akuntabilitas dalam kehidupan yaitu dengan akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan publik kepada sekolah maka akan mengurangi kasus-kasus KKN di dalam sekolah. dengan meningkatkan kualitas tata kelola yang baik terutama dengan aspek akuntabilitas maka akan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan dan pengelolaan dana pendidikan yang akhirnya pencapaian tujuan dana BOS menjadi maksimal. akuntabilitas juga dapat menumbuhkan kesadaran publik sesuai dengan haknya untuk menilai penyelenggaraan pendidikan di

sekolah, bahwa sekolah tersebut bersih dan dapat mempertanggungjawabkan dana BOS yang diamanatkan

2. Implikasi dari transparansi dalam kehidupan yaitu dengan meningkatkan kualitas tata kelola dana BOS yang berkaitan dengan transparansi maka akan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan dan pengelolaan dana pendidikan sehingga tujuan dana BOS dapat tercapai secara maksimal. Dengan transparansi partisipasi publik meningkat karena keterbukaan mengenai apapun yang dikerjakan oleh sekolah. Aspek transparansi mengurangi pelanggaran penyalahgunaan dana BOS sehingga meningkatkan keyakinan publik kepada sekolah. Dan dengan transparansi dapat menambah wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah mengenai kebijakan anggaran, dokumen anggaran dan laporan pertanggungjawaban dana.
3. Implikasi dari partisipasi *stakeholders* dalam kehidupan yaitu dengan usaha yang kuat dari pemerintah pusat untuk meningkatkan kualitas tata kelola yang baik berkaitan dengan partisipasi *stakeholders* maka akan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana pendidikan yang pada akhirnya pencapaian tujuan dana BOS menjadi maksimal. Selain itu dengan partisipasi *stakeholders* akan memberikan kepedulian terhadap setiap langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. dan dengan partisipasi *stakeholders* dapat mengurangi penyelewangan anggaran sehingga meningkatkan kepercayaan publik kepada sekolah.

C. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

- a. Waktu yang diberikan jurusan akuntansi untuk menyelesaikan penelitian sangat terbatas.
- b. Pada saat penyebaran kuesioner dalam penelitian ini, tidak jarang ditemui kepala sekolah, para staf-stafnya, wakil kepala sekolah, bendahara, kepala tata usaha tidak cukup waktu untuk menjawab kuisisioner dengan cermat dan seksama, jadi tidak jarang yang meminta kuisisioner dikembalikan keesokan harinya. Dan ini merupakan kegiatan yang memakan waktu atau tidak efisien.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Akademik

- a. Bagi akademik, diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- b. Bagi peneliti lain, yang masih berhubungan dengan penelitian ini diharapkan menambah variabel lain untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi pengelolaan dana pendidikan dalam penelitian di masa mendatang.

2. Praktis

- a. Pemerintah Pusat dan DPR, harus menetapkan mekanisme penyaluran dana BOS yang sesuai sehingga efisiensi penggunaan dan pengelolaan dana BOS

tidak lagi ditemukan sebagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

- b. Pemerintah Pusat, harus meningkatkan kualitas tata kelola dana BOS yang berkaitan dengan aspek akuntabilitas, transparansi dan partisipasi.
- c. Kepala Sekolah dan Bendahara, tidak boleh melakukan manipulasi pertanggungjawaban dana BOS untuk menutupi pembiayaan bunga pinjaman karena keterlambatan pencairan dana BOS karena akan dikhawatirkan memicu manipulasi penggunaan alokasi dana BOS.
- d. Sekolah-sekolah, membuat suatu program untuk menyalurkan pendapat bagi *stakeholders* atau yang mempunyai kepentingan dalam pendidikan dan sekolah juga harus membuka komunikasi yang baik kepada publik dari berbagai jalur yang secara langsung, tidak langsung maupun media elektronik.

Daftar Pustaka

- Andriani, Wiwik, 2007. *Perwujudan Good Governance dalam Menghadapi Reformasi untuk Menciptakan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara di Indonesia*, Padang: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2 No. 2, Hal 47-56
- Baedhowi dan Surya Dharma, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Boy, Denny, 2009. *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid*, Depok: Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol.14 No.12, Hal 79-87
- Dharma, Surya, 2007. *Manajemen Keuangan Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- FE UNJ, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Ekonomi*, Jakarta: FE Universitas Negeri Jakarta
- Gozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hengky, Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Indra, Akuntono. *Anggaran Pendidikan Naik, Potensi Korupsi Besar*. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/01/12/1628220/Anggaran.Pendidikan.Naik.Potensi.Korupsi.Besar> (Diakses tanggal 6 April 2014).
- Indra, Akuntono. *Utak-atik Mekanisme Penyaluran Dana Bos*. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/26/08210835/Utak-atik.Mekanisme.Penyaluran.Dana.BOS> (Diakses tanggal 17 Maret 2014).
- Jiwa, Lentera. *Daftar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Jakarta Utara*. http://menengahsekolah.blogspot.com/2012/07/sekolah-menengah-pertama-smp-favorit_3284.html (Diakses tanggal 6 April 2014).
- Mulyasa, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono, 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Solihat, Eli, 2009. *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid di SMA Negeri 107*, Jakarta: Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14 No. 2, Hal 135-143

Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Suharsaputra, Uhar, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama

Taryo, Haerul A. *Hasil Akreditasi Provinsi DKI Jakarta Dikdas*.<http://www.scribd.com/doc/30373284/HASIL-AKREDITASI-PROVINSI-DKI-JAKARTA-DIKDAS> (Diakses Tanggal 1 Juni 2014).

Zahara, 2011. *Analisis Komparatif Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Padang*, Politeknik Negeri Padang: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 6 No.1 Hal 78-86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KUISIONER PENELITIAN

Survey Skripsi

Kepada Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan survey untuk Tugas Akhir/Skripsi mengenai ***“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan”*** (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Utara). Sebagai informasi bahwa jawaban Saudara akan dianggap mewakili populasi Sekolah di Jakarta Utara.

Agar hasil survey dan penelitian ini akurat dan sesuai dengan tujuan utama penelitian, maka diharapkan partisipasi dari responden untuk mengisi semua daftar pernyataan secara lengkap.

Terima kasih
Husnun Haniyyah (No.Reg 8335088303)
S1 Akuntansi Non Reguler'08
Universitas Negeri Jakarta

IDENTITAS RESPONDEN

Untuk setiap pernyataan berikut, mohon beri tanda silang (X) atau tanda check list (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu atau mengenai data yang sesuai pada tempat yang disediakan.

1. Nama Sekolah :

2. Jenis Kelamin
 Laki-Laki
 Perempuan

3. Lama Bapak/Ibu bekerja : Tahun

4. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu
 Strata Tiga
 Strata Dua
 Strata Satu
 Lainnya

DAFTAR PERNYATAAN

Beri tanda silang (X) atau tanda check list (√) pada pilihan jawaban sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan:

(1) = Sangat Tidak Setuju (STS)

(2) = Tidak Setuju (TS)

(3) = Netral (N)

(4) = Setuju (S)

(5) = Sangat Setuju (SS)

Akuntabilitas		KATEGORI JAWABAN				
Bagian A: Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban						
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Tata kelola dana BOS yang baik harus memperhatikan aspek yang berkaitan dengan akuntabilitas.					
2	Meningkatkan prinsip akuntabilitas menghindari terjadinya praktik korupsi dalam pengelolaan anggaran pendidikan di sekolah.					
3	Sistem akuntabilitas menciptakan kepercayaan publik.					

Bagian B: Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
4	Sekolah bertanggung jawab kepada publik untuk menyampaikan seluruh pelaksanaan tugas-tugas pokok dan fungsinya.					

Bagian C: Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/ <i>stakeholders</i> di awal setiap tahun anggaran		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
5	Rencana pengembangan disusun sebagai acuan dari visi dan misi sekolah.					
6	Mengadakan rapat dengan seluruh <i>stakeholders</i> di setiap awal tahun untuk membahas RAPBS.					
7	Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan RAPBS dalam mencapai tujuan dan sasaran merupakan kewajiban sekolah.					

Bagian D: Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada <i>stakeholders</i>		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
8	Publik mengawasi setiap aktivitas sekolah dalam penggunaan dana BOS.					
9	Akuntabilitas menyediakan informasi untuk membantu warga sekolah dan masyarakat dalam hal pelaksanaan APBS.					
10	Menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan merupakan tujuan akuntabilitas.					

Bagian E: Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/ <i>stakeholders</i> di akhir tahun		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
11	Pencapaian kinerja sekolah dapat mengukur akuntabilitas.					
12	Hasil pencapaian kinerja sekolah disampaikan kepada publik.					
13	Berpartisipasi mengawasi serta mendukung keberhasilan pelaksanaan program BOS di lapangan.					

Bagian F: Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pengaduan publik		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
14	Pengaduan dan pertanyaan publik kepada sekolah dapat mengukur akuntabilitas.					
15	Sekolah mempunyai kewajiban dalam memberikan tanggapan publik sebagai hak meminta keterangan.					
16	Wajib memberikan keterangan atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah kepada publik.					

Bagian G: Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
17	Pertanggungjawaban sekolah diwujudkan dengan cara menyebarluaskan informasi pembuatan dan pelaksanaan kebijakan.					
18	Sekolah memberikan informasi perencanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah kepada publik.					
19	Sekolah menyebarluaskan informasi dalam hal pengelolaan sumber daya pendidikan kepada publik.					

Bagian H: Memperbarui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
20	Kegagalan tujuan dan sasaran pelaksanaan rencana sekolah dapat diperbaiki dengan sistem kinerja yang baru disepakati.					
21	Hasil evaluasi kerja sekolah yang salah diberikan sanksi dan harus memperbarui rencananya.					
22	Kesepakatan komitmen atas pembaruan rencana kinerja sekolah merupakan bentuk akuntabilitas terhadap publik.					

Transparansi		KATEGORI JAWABAN				
Bagian A: Pendayagunaan berbagai jalur komunikasi baik secara langsung, tidak langsung maupun media elektronik						
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
23	Publik berhak mengetahui yang dikerjakan sekolah secara langsung sebagai bentuk partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan.					
24	Mengadakan rapat dalam membuat laporan bulanan pengeluaran dana BOS.					
25	Mengumumkan barang-barang yang dibeli sekolah di papan pengumuman atau website Disdik.					

Bagian B: Menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
26	Transparansi tercapai melalui kemudahan dan kebebasan publik untuk memperoleh informasi dari sekolah.					
27	Transparansi memberikan informasi dengan akurat dan tepat waktu dalam aspek kebijakan anggaran dan dokumen anggaran bagi publik.					
28	Sekolah membuka prosedur pengaduan untuk publik apabila informasi tidak tersampaikan.					

Bagian C: Sekolah perlu mengupayakan peraturan yang menjamin hak publik untuk mendapatkan informasi sekolah		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
29	Sekolah memberikan jaminan kepada publik atas akses informasi yang mereka peroleh.					
30	Transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan sekolah.					
31	Transparansi menjamin bahwa data sekolah yang dilaporkan mencerminkan realitas.					

Partisipasi <i>Stakeholders</i>		KATEGORI JAWABAN				
Bagian A: Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak <i>stakeholders</i> untuk menyampaikan pendapat						
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
32	Partisipasi <i>stakeholders</i> dibutuhkan untuk mewujudkan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan.					
33	<i>Stakeholders</i> terlibat aktif baik secara individual maupun bersama-sama dalam pengambilan keputusan di sekolah.					

Bagian B: Menyediakan sarana partisipasi/saluran komunikasi agar <i>stakeholders</i> dapat mengutarakan pendapatnya		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
34	Aspirasi <i>stakeholders</i> diperlukan sekolah untuk mengambil keputusan-keputusan.					
35	Aspirasi <i>stakeholders</i> dapat dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.					
36	Pertemuan umum diharapkan sebagai sarana bagi <i>stakeholders</i> dalam melakukan pengawasan pendidikan di sekolah.					

Bagian C: Melakukan <i>advokasi</i> , publikasi, komunikasi dan transparansi kepada <i>stakeholders</i>		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
37	Melakukan <i>advokasi</i> sebagai bentuk partisipasi dari <i>stakeholders</i> untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul.					
38	Membuka ruang yang luas untuk mempublikasikan setiap perkembangan sekolah kepada publik sebagai bentuk laporan keberhasilan.					
39	Membuat laporan keuangan untuk setiap pengeluaran sebagai bentuk transparansi kepada <i>stakeholders</i> .					

Bagian D: Melibatkan <i>stakeholders</i> secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatannya, batas-batas <i>yurisdiksinya</i> , kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapainya		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
40	Melibatkan <i>stakeholders</i> sesuai proporsi dengan mempertimbangkan keterlibatan sebagai bentuk partisipasi.					
41	Melibatkan <i>stakeholders</i> dalam mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kewenangan.					
42	Melibatkan <i>stakeholders</i> untuk mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki.					

Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan		KATEGORI JAWABAN				
Bagian A: Tepat sasaran		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
43	Sasaran program BOS adalah semua sekolah (SMP Negeri) di seluruh Provinsi di Indonesia.					
44	Sekolah yang menolak BOS, dilarang memungut biaya dari peserta didik.					

Bagian B: Tepat jumlah		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
45	Dana BOS dialokasikan berdasarkan jumlah siswa.					
46	Melakukan verifikasi jumlah dana yang diterima dengan data siswa yang ada.					

Bagian C: Tepat waktu		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
47	Penyaluran dana dilakukan setiap periode 3 bulanan/triwulan.					
48	Alokasi BOS untuk periode januari-juni 2013 didasarkan pada jumlah siswa tahun pelajaran 2012/2013 (data faktual).					
49	Alokasi BOS periode juli-desember 2013 didasarkan pada data jumlah siswa tahun pelajaran 2013/2014 (data faktual).					

LAMPIRAN 2 DATA KUISIONER

VARIABEL AKUNTABILITAS

No	PERNYATAAN																						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	99
2	5	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	92
3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	100
4	4	5	3	5	5	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	91
5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	98
6	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	97
7	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	5	92
8	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	94
9	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	93
10	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	99
11	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	97
12	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	100
13	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	98
14	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	2	4	93
15	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	98
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	94
17	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	96
18	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	95
19	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	101
20	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	93
21	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	3	4	93
22	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	97
23	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	93
24	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	96
25	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	100
26	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	98
27	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	93
28	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	101
29	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	98
30	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	94
31	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	106
32	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	3	5	93
33	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	96
34	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	97
35	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	97
36	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	2	4	95
37	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	95

No	PERNYATAAN																					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
38	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	100
39	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	98
40	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	96
41	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	96
42	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	104
43	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	92
44	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	100
45	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	99
46	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	103
47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	93
48	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	101
49	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	104
50	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	93
51	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	98
52	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	101
53	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	101
54	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	99
55	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	97
56	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	101
57	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	93
58	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	97
59	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	3	5	94
60	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	93
61	2	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	100
62	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	95
63	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	101
64	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	98
65	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	97
66	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	101
67	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	100
68	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	97
69	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	103
70	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	95
71	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	98
72	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	95
73	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	106
74	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	94
75	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	96
76	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	97
77	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	3	5	95
78	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	99

No	PERNYATAAN																						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
79	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	99
80	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	93
81	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	3	4	4	5	4	4	5	3	5	96
82	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	4	88
83	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	103
84	4	5	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	90
85	4	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	95
Σ	365	371	375	375	376	379	376	371	379	370	371	377	382	379	374	382	378	378	381	378	356	373	8246

VARIABEL TRANSPRANSI

No	PERNYATAAN										Σ
	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	4	4	5	4	4	5	4	4	5	39	
2	3	4	4	5	3	4	5	4	4	36	
3	5	3	4	3	4	5	4	4	3	35	
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	33	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	
6	2	4	2	4	4	4	4	3	4	31	
7	4	5	5	5	4	5	5	5	3	41	
8	5	5	4	5	4	4	4	4	5	40	
9	5	5	4	4	4	4	5	4	4	39	
10	4	4	5	5	4	5	4	5	5	41	
11	5	4	4	4	5	4	5	5	4	40	
12	4	5	5	5	4	5	5	5	5	43	
13	3	5	5	5	5	5	5	5	5	43	
14	5	3	5	5	4	4	4	4	3	37	
15	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39	
16	5	4	5	4	5	4	4	5	4	40	
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	
18	3	4	4	4	5	4	4	4	3	35	
19	4	5	4	5	4	5	5	5	5	42	
20	4	3	5	4	4	4	4	4	4	36	
21	5	4	4	3	4	5	5	4	3	37	
22	4	5	5	5	5	3	4	5	5	41	
23	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33	
24	4	5	3	5	3	5	5	5	4	39	
25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44	
26	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44	
27	4	4	3	3	4	5	3	5	4	35	
28	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43	

No	PERNYATAAN									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
29	5	4	3	4	4	4	4	4	3	35
30	4	5	5	5	5	5	5	5	4	43
31	5	5	4	5	4	5	4	5	5	42
32	3	5	4	5	4	5	5	5	4	40
33	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43
34	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
35	3	4	3	3	4	4	5	4	5	35
36	4	5	4	4	5	4	4	5	5	40
37	2	5	5	4	4	5	5	4	5	39
38	2	4	2	5	4	4	2	4	4	31
39	5	3	2	4	3	4	2	3	4	30
40	3	5	3	5	4	2	4	3	3	32
41	4	4	3	5	2	5	3	4	2	32
42	3	2	4	2	3	4	3	5	3	29
43	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42
44	2	4	3	4	5	4	4	3	4	33
45	5	5	4	3	4	4	5	4	5	39
46	4	4	5	5	5	5	4	3	3	38
47	3	5	4	5	5	5	5	5	5	42
48	5	4	5	4	4	5	5	5	4	41
49	3	5	5	5	5	4	4	5	5	41
50	5	3	4	4	3	5	3	4	4	35
51	4	3	5	5	5	3	5	3	5	38
52	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42
53	3	5	5	5	5	4	4	4	4	39
54	4	3	5	5	4	5	5	4	5	40
55	4	4	4	5	5	4	4	5	4	39
56	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
57	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
58	4	4	5	4	4	4	5	5	5	40
59	5	5	5	4	5	5	4	5	4	42
60	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43
61	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43
62	3	4	5	5	4	5	5	4	5	40
63	3	5	4	4	3	4	4	3	3	33
64	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
65	3	5	4	5	4	5	4	4	5	39
66	4	4	5	5	4	5	5	5	4	41
67	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
68	4	4	5	5	4	5	5	5	5	42
69	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44

No	PERNYATAAN									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
70	3	4	3	4	5	4	3	4	4	34
71	4	4	5	5	5	5	4	5	5	42
72	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40
73	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
74	3	5	5	5	4	4	4	5	4	39
75	4	5	4	5	5	4	5	5	4	41
76	5	4	5	4	5	5	4	4	5	41
77	4	5	5	3	4	4	5	4	5	39
78	4	5	5	4	4	5	4	5	4	40
79	5	4	5	5	5	3	5	5	5	42
80	5	4	5	4	5	5	4	4	5	41
81	3	5	4	5	4	4	5	4	4	38
82	4	3	5	4	5	4	5	4	5	39
83	5	4	5	3	4	5	4	5	4	39
84	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
85	4	5	5	4	3	5	5	4	5	40
Σ	345	373	368	377	366	381	372	375	368	3325

VARIABEL PARTISIPASI *STAKEHOLDERS*

No	PERNYATAAN											Σ
	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	
1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48
2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	40
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	37
4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	37
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53
6	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	45
7	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	49
8	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	50
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
10	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	50
11	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	48
12	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	49
13	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	49
14	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	49
15	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	48
16	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
17	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	48
18	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	44

No	PERNYATAAN											Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
19	3	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	46
20	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	44
21	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	42
22	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
24	4	4	4	5	3	5	3	5	5	5	5	48
25	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	50
26	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	50
27	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34
28	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	49
29	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	52
30	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	52
31	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	51
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
33	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	51
34	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	51
35	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	47
36	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	49
37	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	48
38	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	40
39	3	2	3	3	4	4	3	4	3	5	4	38
40	4	5	3	4	2	4	4	4	5	4	4	43
41	4	2	4	4	5	2	4	5	4	3	4	41
42	4	2	4	4	3	4	3	2	5	4	5	40
43	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	49
44	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	47
45	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	51
46	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	47
47	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	51
48	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
50	5	3	4	4	5	3	4	4	3	4	5	44
51	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	50
52	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	49
53	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	48
54	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	48
55	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	48
56	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	52
57	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	46
58	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	47
59	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	49

No	PERNYATAAN											Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
60	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	51
61	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	51
62	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	52
63	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	46
64	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	51
65	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	48
66	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
68	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
69	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	50
70	3	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	46
71	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	51
72	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	49
73	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
74	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	49
75	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	51
76	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	49
77	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	51
78	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	52
79	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	53
80	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	52
81	3	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	47
82	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	47
83	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	51
84	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	48
85	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	47
Σ	373	372	371	371	368	367	368	372	372	374	384	4092

VARIABEL EFISIENSI PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN

No	PERNYATAAN							Σ
	43	44	45	46	47	48	49	
1	5	5	5	5	4	4	4	32
2	4	2	4	4	4	4	4	26
3	5	3	5	5	5	4	4	31
4	5	5	5	5	2	4	4	30
5	5	4	4	4	5	5	5	32
6	2	2	4	4	4	4	4	24
7	5	5	5	4	3	4	5	31
8	4	5	4	5	4	5	4	31

No	PERNYATAAN							Σ
	1	2	3	4	5	6	7	
50	5	4	3	5	4	4	4	29
51	5	5	5	4	5	4	5	33
52	5	4	4	4	5	5	4	31
53	5	5	4	4	4	5	5	32
54	4	4	5	5	4	4	5	31
55	5	5	4	4	4	5	4	31
56	5	4	5	5	5	4	5	33
57	5	3	4	4	5	4	4	29
58	4	4	5	5	5	5	4	32
59	5	4	4	5	3	5	5	31
60	3	5	5	4	4	4	5	30
61	5	4	5	5	4	5	4	32
62	5	3	4	5	4	5	5	31
63	4	3	5	4	5	4	4	29
64	4	5	4	5	4	5	4	31
65	5	4	5	4	5	4	5	32
66	4	5	4	5	4	5	4	31
67	5	4	5	4	5	5	5	33
68	5	5	5	5	5	5	4	34
69	3	5	5	5	5	5	4	32
70	4	3	5	4	5	4	5	30
71	5	5	5	4	4	5	5	33
72	5	4	5	4	5	5	5	33
73	5	5	4	5	5	5	5	34
74	4	5	5	4	4	4	5	31
75	5	4	5	4	5	5	4	32
76	5	4	5	4	5	4	5	32
77	5	5	5	5	4	5	4	33
78	4	5	5	5	5	4	5	33
79	5	4	5	4	5	5	5	33
80	5	4	5	5	4	5	5	33
81	5	3	5	4	3	4	4	28
82	3	4	5	4	5	4	5	30
83	5	4	5	5	4	4	5	32
84	5	3	4	5	5	4	4	30
85	4	5	5	4	5	3	4	30
Σ	376	359	388	377	361	377	384	2622

LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS

UJI VALIDITAS VARIABEL X1 (AKUNTABILITAS)

Correlations																									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	X1
P Pearson 1 Correlati on Sig. (2- tailed) N	1	,787 [*]	,866 [*]	-,115	-,198	,396	,630 [*]	,236	,471	,226	,126	,236	,662 [*]	,372	,396	,269	,522	,561	,343	,603 [*]	,638 [*]	,424	,424	,471	,700 [*]
P Pearson 2 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,787 [*]	1	,681 [*]	,105	-,144	,503 [*]	,663 [*]	,257	,599 [*]	,082	,252	,257	,713 [*]	,113	,324	,147	,453 [*]	,494 [*]	,685 [*]	,463 [*]	,601 [*]	,538 [*]	,538 [*]	,471	,712 [*]
P Pearson 3 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,866 [*]	,681 [*]	1	-,250	-,129	,343	,491	,357	,408	,196	,055	,102	,650 [*]	,358	,343	,233	,452	,523 [*]	,254	,602 [*]	,553 [*]	,367	,367	,357	,622 [*]
P Pearson 4 Correlati on Sig. (2- tailed) N	-,115	,105	-,250	1	,343	,171	,218	,204	,204	,000	,655 [*]	,204	,076	-,358	,171	,280	,101	-,075	,254	-,080	,101	,105	,105	,204	,235
P Pearson 5 Correlati on Sig. (2- tailed) N	-,198	-,144	-,129	,343	1	-,118	,112	,140	,035	,269	,262	,490 [*]	-,026	-,246	,324	,320	-,069	-,179	-,087	-,276	-,276	,324	-,036	,315	,139
P Pearson 6 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,396	,503 [*]	,343	,171	-,118	1	,636 [*]	,560 [*]	,490 [*]	-,101	,487 [*]	,385	,551 [*]	,246	,412	,320	,414	,564 [*]	,524 [*]	,413	,448 [*]	,036	,396	,385	,655 [*]
P Pearson 7 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,630 [*]	,663 [*]	,491 [*]	,218	,112	,636 [*]	1	,579 [*]	,535 [*]	,257	,429	,579 [*]	,684 [*]	,391	,636 [*]	,509 [*]	,592 [*]	,767 [*]	,611 [*]	,438	,504	,480 [*]	,480 [*]	,579 [*]	,879 [*]
P Pearson 8 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,236	,257	,357	,204	,140	,560 [*]	,579 [*]	1	,042	,120	,535 [*]	,375	,281	,292	,560 [*]	,381	,533 [*]	,549 [*]	,242	,492 [*]	,287	-,043	-,043	,167	,564 [*]
P Pearson 9 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,471	,599 [*]	,408	,204	,035	,490 [*]	,535 [*]	,042	1	,280	,356	,458	,656 [*]	,146	,315	,381	,492 [*]	,366	,450 [*]	,164	,328	,471 [*]	,899 [*]	,458	,673 [*]
P Pearson 10 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,226	,082	,196	,000	,269	-,101	,257	,120	,280	1	,385	,520	,240	,562 [*]	,572 [*]	,366	,631 [*]	,322	-,033	,158	-,039	,535 [*]	,123	,120	,470 [*]
P Pearson 11 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,126	,252	,055	,655 [*]	,262	,487 [*]	,429	,535 [*]	,356	,385	1	,535 [*]	,317	,234	,674 [*]	,509 [*]	,504 [*]	,375	,315	,438	,154	,206	,206	,312	,643 [*]
P Pearson 12 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,597	,285	,819	,002	,265	,030	,059	,015	,123	,094	,015	,173	,320	,001	,022	,023	,103	,177	,053	,518	,384	,384	,181	,002	
P Pearson 13 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,236	,257	,102	,204	,490 [*]	,385	,579 [*]	,375	,458	,520 [*]	,535 [*]	1	,437	,292	,735 [*]	,571 [*]	,533 [*]	,397	,242	,164	,082	,385	,385	,375	,670 [*]
P Pearson 14 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,317	,274	,669	,388	,028	,094	,007	,103	,042	,019	,015	,054	,211	,000	,009	,015	,083	,303	,490	,731	,094	,094	,103	,001	
P Pearson 15 Correlati on Sig. (2- tailed) N	,662 [*]	,713 [*]	,650 [*]	,076	-,026	,551	,684 [*]	,281	,656 [*]	,240	,317	,437	1	,246	,551	,464	,438	,554	,538	,522	,330	,569 [*]	,569 [*]	,437	,786 [*]

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	X1
Sig. (2-tailed) N	,001 20	,000 20	,002 20	,749 20	,913 20	,012 20	,001 20	,230 20	,002 20	,308 20	,173 20	,054 20		,295 20	,012 20	,040 20	,053 20	,011 20	,014 20	,018 20	,155 20	,009 20	,009 20	,054 20	,000 20
P Pearson 1 Correlation Sig. (2-tailed) N	,372 20	,113 20	,358 20	-,358 20	-,246 20	,246 20	,391 20	,292 20	,146 20	,562* 20	,234 20	,292 20	,246 20	1 20	,491* 20	,367 20	,540* 20	,616* 20	,152 20	,546* 20	,180 20	,188 20	,188 20	,292 20	,518* 20
P Pearson 1 Correlation Sig. (2-tailed) N	,396 20	,324 20	,343 20	,171 20	,324 20	,412 20	,636* 20	,560* 20	,315 20	,572* 20	,674* 20	,735* 20	,551* 20	,491* 20	1 20	,640* 20	,586* 20	,564* 20	,233 20	,551* 20	,103 20	,396 20	,216 20	,385 20	,778* 20
P Pearson 1 Correlation Sig. (2-tailed) N	,269 20	,147 20	,233 20	,280 20	,320 20	,320 20	,509* 20	,381 20	,381 20	,366 20	,509* 20	,571* 20	,464* 20	,367 20	,640* 20	1 20	,515* 20	,244 20	,040 20	,262 20	,234 20	,049 20	,440 20	,190 20	,601* 20
P Pearson 1 Correlation Sig. (2-tailed) N	,522* 20	,453* 20	,452* 20	,101 20	-,069 20	,414 20	,592* 20	,533* 20	,492* 20	,631* 20	,504* 20	,533* 20	,438 20	,540* 20	,586* 20	,515* 20	1 20	,443 20	,179 20	,444* 20	,414 20	,179 20	,390 20	,123 20	,711* 20
P Pearson 1 Correlation Sig. (2-tailed) N	,018 20	,045 20	,045 20	,673 20	,773 20	,070 20	,006 20	,015 20	,027 20	,003 20	,023 20	,015 20	,053 20	,014 20	,007 20	,020 20		,050 20	,450 20	,050 20	,069 20	,450 20	,089 20	,605 20	,000 20
P Pearson 1 Correlation Sig. (2-tailed) N	,561* 20	,494* 20	,523* 20	-,075 20	-,179 20	,564* 20	,767* 20	,549* 20	,366 20	,322 20	,375 20	,397 20	,554* 20	,616* 20	,564* 20	,244 20	,443 20	1 20	,514* 20	,570* 20	,458* 20	,447* 20	,290 20	,397 20	,753* 20
P Pearson 1 Correlation Sig. (2-tailed) N	,343 20	,685* 20	,254 20	,254 20	-,087 20	,524* 20	,611* 20	,242 20	,450* 20	-,033 20	,315 20	,242 20	,538* 20	,152 20	,233 20	,040 20	,179 20	,514* 20	1 20	,307 20	,162 20	,560* 20	,382 20	,589* 20	,582* 20
P Pearson 2 Correlation Sig. (2-tailed) N	,603* 20	,463* 20	,602* 20	-,080 20	-,276 20	,413 20	,438 20	,492* 20	,164 20	,158 20	,438 20	,164 20	,522* 20	,546* 20	,551* 20	,262 20	,444* 20	,570* 20	,307 20	1 20	,363 20	,211 20	,211 20	,328 20	,623* 20
P Pearson 2 Correlation Sig. (2-tailed) N	,638* 20	,601* 20	,553* 20	,101 20	-,276 20	,448* 20	,504* 20	,287 20	,328 20	-,039 20	,154 20	,082 20	,330 20	,180 20	,103 20	,234 20	,414 20	,458* 20	,162 20	,363 20	1 20	,032 20	,453* 20	,082 20	,481* 20
P Pearson 2 Correlation Sig. (2-tailed) N	,424 20	,538* 20	,367 20	,105 20	,324 20	,036 20	,480* 20	-,043 20	,471* 20	,535* 20	,206 20	,385 20	,569* 20	,188 20	,396 20	,049 20	,179 20	,447* 20	,560* 20	,211 20	,032 20	1 20	,341 20	,599* 20	,572* 20
P Pearson 2 Correlation Sig. (2-tailed) N	,424 20	,538* 20	,367 20	,105 20	-,036 20	,396 20	,480* 20	-,043 20	,899* 20	,123 20	,206 20	,385 20	,569* 20	,188 20	,216 20	,440 20	,390 20	,290 20	,382 20	,211 20	,453* 20	,341 20	1 20	,385 20	,586* 20
P Pearson 2 Correlation Sig. (2-tailed) N	,471 20	,471* 20	,357 20	,204 20	,315 20	,385 20	,579* 20	,167 20	,458* 20	,120 20	,312 20	,375 20	,437 20	,292 20	,385 20	,190 20	,123 20	,397 20	,589* 20	,328 20	,082 20	,599* 20	,385 20	1 20	,617* 20
P Pearson 2 Correlation Sig. (2-tailed) N	,036 20	,036 20	,122 20	,388 20	,176 20	,094 20	,007 20	,482 20	,042 20	,614 20	,181 20	,103 20	,054 20	,211 20	,094 20	,421 20	,605 20	,083 20	,006 20	,158 20	,731 20	,005 20	,094 20		,004 20
X Pearson 1 Correlation Sig. (2-tailed) N	,700* 20	,712* 20	,622* 20	,235 20	,139 20	,655* 20	,879* 20	,564* 20	,673* 20	,470* 20	,643* 20	,670* 20	,786* 20	,518* 20	,778* 20	,601* 20	,711* 20	,753* 20	,582* 20	,623* 20	,481* 20	,572* 20	,586* 20	,617* 20	1 20
X Pearson 1 Correlation Sig. (2-tailed) N	,001 20	,000 20	,003 20	,320 20	,560 20	,002 20	,000 20	,010 20	,001 20	,036 20	,002 20	,001 20	,000 20	,019 20	,000 20	,005 20	,000 20	,000 20	,007 20	,003 20	,032 20	,008 20	,007 20	,004 20	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	X3
P43	Pearson Correlation	,356	,535*	,651**	,611**	,504*	,431	,039	,435	,356	1	,724**	,436	,800**
	Sig. (2-tailed)	,123	,015	,002	,004	,023	,058	,870	,055	,123		,000	,054	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P44	Pearson Correlation	,287	,533*	,592**	,673**	,192	,415	,235	,390	,287	,724**	1	,503*	,774**
	Sig. (2-tailed)	,220	,015	,006	,001	,418	,069	,319	,089	,220	,000		,024	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P45	Pearson Correlation	,000	,408	,229	,254	,302	,000	,180	,314	,204	,436	,503*	1	,495*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,074	,331	,279	,196	1,000	,449	,177	,388	,054	,024		,027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	,394	,720**	,777**	,782**	,545*	,636**	,454*	,587**	,549	,800**	,774**	,495*	1
	Sig. (2-tailed)	,086	,000	,000	,000	,013	,003	,045	,007	,012	,000	,000	,027	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VARIABEL Y (EFISIENSI PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN)

		Correlations									
		P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	Y
P46	Pearson Correlation	1	,625**	-,309	,437	,086	,423	,672**	,722**	,426	,788**
	Sig. (2-tailed)		,003	,185	,054	,718	,063	,001	,000	,061	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P47	Pearson Correlation	,625**	1	-,224	,660**	,224	,344	,750**	,791**	,566**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,003		,343	,002	,343	,137	,000	,000	,009	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P48	Pearson Correlation	-,309	-,224	1	-,309	,151	,233	-,059	-,128	,023	-,035
	Sig. (2-tailed)	,185	,343		,184	,525	,323	,806	,589	,925	,882
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P49	Pearson Correlation	,437	,660**	-,309	1	,468*	,273	,281	,299	,041	,554*
	Sig. (2-tailed)	,054	,002	,184		,037	,244	,231	,201	,864	,011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P50	Pearson Correlation	,086	,224	,151	,468*	1	,413	-,056	-,067	,083	,298
	Sig. (2-tailed)	,718	,343	,525	,037		,070	,813	,780	,726	,203
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P51	Pearson Correlation	,423	,344	,233	,273	,413	1	,383	,260	,455*	,640**
	Sig. (2-tailed)	,063	,137	,323	,244	,070		,096	,269	,044	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P52	Pearson Correlation	,672**	,750**	-,059	,281	-,056	,383	1	,831**	,674**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,806	,231	,813	,096		,000	,001	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P53	Pearson Correlation	,722**	,791**	-,128	,299	-,067	,260	,831**	1	,765**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,589	,201	,780	,269	,000		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P54	Pearson Correlation	,426	,566**	,023	,041	,083	,455*	,674**	,765**	1	,727**
	Sig. (2-tailed)	,061	,009	,925	,864	,726	,044	,001	,000		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y	Pearson Correlation	,788**	,872**	-,035	,554*	,298	,640**	,850**	,847**	,727**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,882	,011	,203	,002	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

TABEL RINGKASAN HASIL UJI VALIDITAS

No	R HITUNG	R TABEL	KETERAANGAN
AKUNTABILITAS(X1)			
1	0,700	0,423	Valid
2	0,712	0,423	Valid
3	0,622	0,423	Valid
4	0,235	0,423	Tidak Valid
5	0,139	0,423	Tidak Valid
6	0,655	0,423	Valid
7	0,879	0,423	Valid
8	0,564	0,423	Valid
9	0,673	0,423	Valid
10	0,470	0,423	Valid
11	0,643	0,423	Valid
12	0,670	0,423	Valid
13	0,786	0,423	Valid
14	0,518	0,423	Valid
15	0,778	0,423	Valid
16	0,601	0,423	Valid
17	0,711	0,423	Valid
18	0,753	0,423	Valid
19	0,582	0,423	Valid
20	0,623	0,423	Valid
21	0,481	0,423	Valid
22	0,572	0,423	Valid
23	0,586	0,423	Valid
24	0,617	0,423	Valid
TRANSPARANSI (X2)			
25	0,687	0,423	Valid
26	0,487	0,423	Valid
27	0,640	0,423	Valid
28	0,520	0,423	Valid
29	0,748	0,423	Valid
30	0,455	0,423	Valid
31	0,583	0,423	Valid
32	0,787	0,423	Valid
33	0,720	0,423	Valid

No	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
PARTISIPASI STAKEHOLDERS (X3)			
34	0,394	0,423	Tidak Valid
35	0,720	0,423	Valid
36	0,777	0,423	Valid
37	0,782	0,423	Valid
38	0,545	0,423	Valid
39	0,636	0,423	Valid
40	0,454	0,423	Valid
41	0,587	0,423	Valid
42	0,549	0,423	Valid
43	0,800	0,423	Valid
44	0,774	0,423	Valid
45	0,495	0,423	Valid
EFISIENSI PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN (Y)			
46	0,788	0,423	Valid
47	0,872	0,423	Valid
48	-0,035	0,423	Tidak Valid
49	0,554	0,423	Valid
50	0,298	0,423	Tidak Valid
51	0,640	0,423	Valid
52	0,850	0,423	Valid
53	0,847	0,423	Valid
54	0,727	0,423	Valid

LAMPIRAN 5

UJI RELIABILITAS

1. Reliabilitas Variabel Y : Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,880	,879	7

2. Realibilitas Variabel X1 : Akuntabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,932	,934	22

3. Reliabilitas Variabel X2 : Transparansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,797	,806	9

4. Reliabilitas Variabel X3 : Partisipasi *Stakeholders*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,864	,865	11

5. Reliabilitas untuk X1, X2 , X3 dan Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

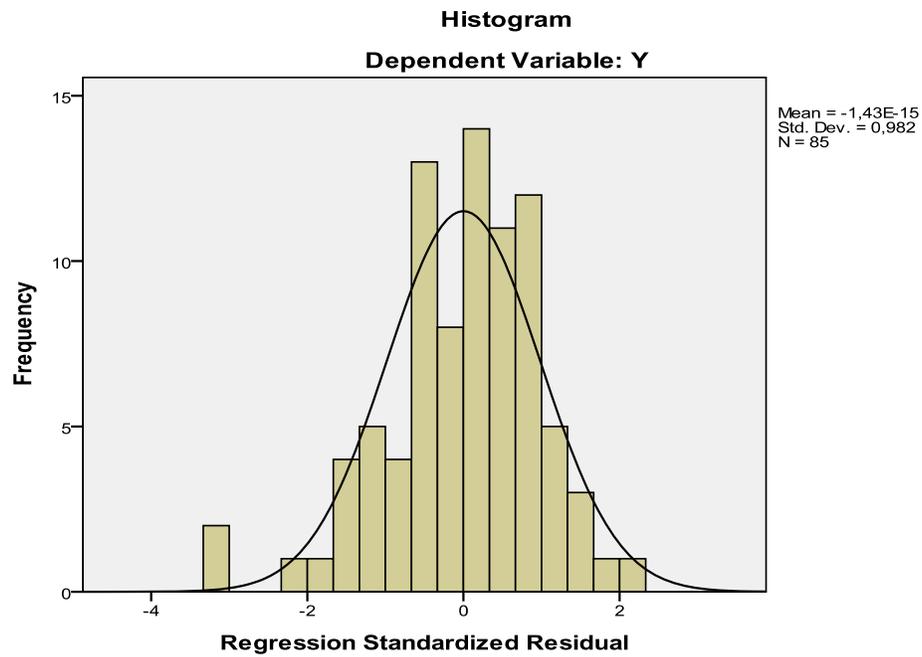
- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,934	,950	49

LAMPIRAN 6

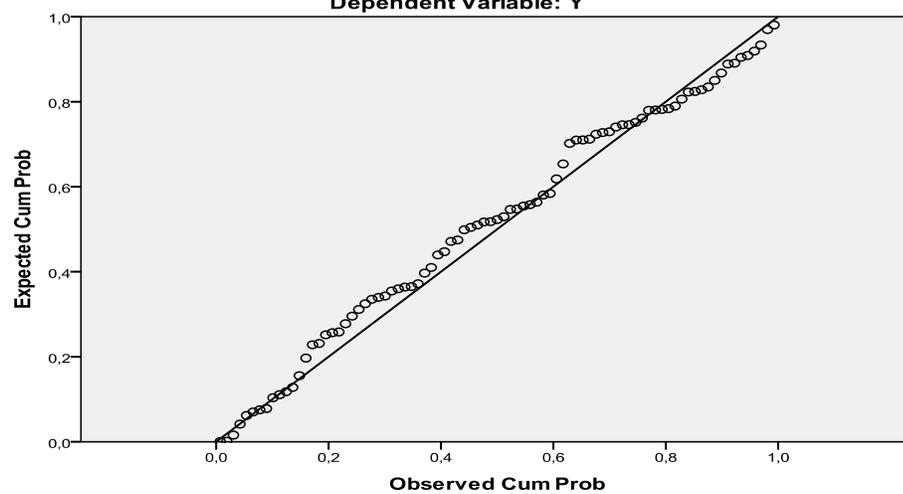
Uji Normalitas Dengan Histogram



LAMPIRAN 7

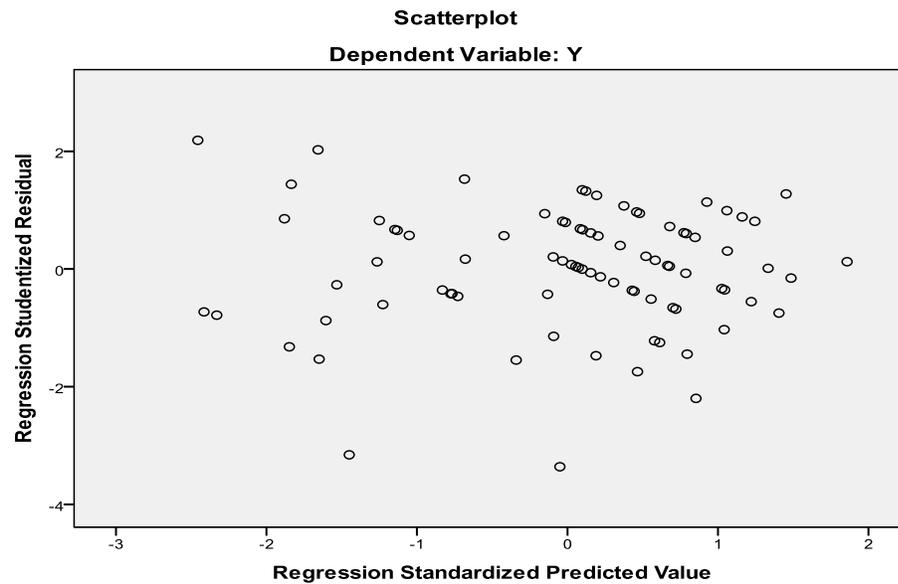
Grafik Normalitas Dengan P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



LAMPIRAN 8

Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas



LAMPIRAN 9

UJI MULTIKOLONIERITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Akuntabilitas' Transparansi Partisipasi <i>Stakeholders</i>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,543	,526	1,49641

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi *Stakeholders*

b. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215,633	3	71,878	32,099	,000 ^a
	Residual	181,379	81	2,239		
	Total	397,012	84			

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi *Stakeholders*

b. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,412	4,456		,990	,325		
	Akuntabilitas	,094	,046	,158	2,038	,045	,939	1,065
	Transparansi	,215	,063	,377	3,399	,001	,459	2,181
	Partisipasi <i>Stakeholders</i>	,184	,058	,357	3,180	,002	,447	2,239

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Coefficient Correlations^a

Model		Partisipasi <i>Stakeholders</i>	Akuntabilitas	Transparansi	
1	Correlations	Partisipasi <i>Stakeholders</i>	1,000	-,162	-,724
		Akuntabilitas	-,162	1,000	-,010
		Transparansi	-,724	-,010	1,000
	Covariances	Partisipasi <i>Stakeholders</i>	,003	,000	-,003
		Akuntabilitas	,000	,002	-3,061E-5
		Transparansi	-,003	-3,061E-5	,004

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Akuntabilitas	Transparansi	Partisipasi Stakeholders
1	1	3,990	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,007	23,852	,05	,04	,22	,08
	3	,002	42,911	,01	,00	,78	,92
	4	,001	76,066	,95	,95	,00	,01

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

LAMPIRAN 10 UJI HETEROSKEDASTISITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215,633	3	71,878	32,099	,000 ^a
	Residual	181,379	81	2,239		
	Total	397,012	84			

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Stakeholders

b. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Akuntabilitas	Transparansi	Partisipasi Stakeholders
1	1	3,990	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,007	23,852	,05	,04	,22	,08
	3	,002	42,911	,01	,00	,78	,92
	4	,001	76,066	,95	,95	,00	,01

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26,9127	33,8241	30,8471	1,60220	85
Std. Predicted Value	-2,456	1,858	,000	1,000	85
Standard Error of Predicted Value	,162	,664	,307	,106	85
Adjusted Predicted Value	26,5282	33,8059	30,8499	1,60884	85
Residual	-4,76705	3,08731	,00000	1,46945	85
Std. Residual	-3,186	2,063	,000	,982	85
Stud. Residual	-3,361	2,188	-,001	1,016	85
Deleted Residual	-5,30559	3,47180	-,00286	1,57362	85
Stud. Deleted Residual	-3,600	2,242	-,006	1,038	85
Mahal. Distance	,001	15,535	2,965	2,929	85
Cook's Distance	,000	,319	,018	,048	85
Centered Leverage Value	,000	,185	,035	,035	85

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1167B/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

16 April 2014

Yth. **Kepala SMP Negeri 121 Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 121 Jakarta,
Jl. Plumpang Semper, Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

**"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi Kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1167A/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

16 April 2014

Yth. Kepala SMP Negeri 136 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

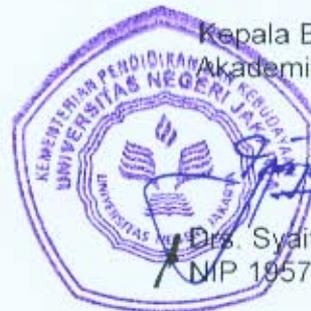
Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 136 Jakarta,
Jl. Bendungan Melayu, No.80, Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

**"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi Kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1139C/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

15 April 2014

Yth. **Kepala SMP Negeri 170 Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 170 Jakarta,
Jl. Kepu, No.17, RT 01/RW 01, Pegangsaan Dua,
Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

**"Pengaruh Akuntabilitas Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi Kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1139A/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

15 April 2014

Yth. **Kepala SMP Negeri 270 Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 270 Jakarta,
Jl. Kompil Udin, Pegangsaan Dua, Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Akuntabilitas Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi Kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1325B/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

28 April 2014

Yth. **Kepala SMP Negeri 84 Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 84 Jakarta,
Jl. Semangka, No.10, Lagoa, Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi Kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1192A/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

17 April 2014

Yth. Kepala SMP Negeri 231 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 231 Jakarta,
Jl. Raya Tugu Semper Barat, Cilincing, Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi Kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1245B/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

23 April 2014

Yth. **Kepala SMP Negeri 289 Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 289 Jakarta,
Jl. Tipar Cakung, Ds. Sukapura, Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Drs. Syarifullah
NIP. 195702161984031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1245A/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

23 April 2014

Yth. **Kepala SMP Negeri 173 Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 173 Jakarta**
Jl. Alur Laut, No.57, Rawa Badak Utara, Jakarta Utara

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1192C/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

17 April 2014

Yth. Kepala SMP Negeri 53 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 53 Jakarta,
Jl. Tanah Merdeka, No.33, Cilincing, Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi Kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1167C/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

16 April 2014

Yth. Kepala SMP Negeri 123 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 123 Jakarta,
Komp. PT. HIL Kelapa Gading I, Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

**"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi Kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Drs. Syaifulah
NIP 195702161984031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1245C/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

23 April 2014

Yth. **Kepala SMP Negeri 143 Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnun Haniyyah** No. Telp/HP : 08561979623
Nomor Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMP Negeri 143 Jakarta,
Jl. Cilincing Bakti IX, Jakarta Utara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"
(Studi kasus : SMP Negeri di Jakarta Utara)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Drs. Syarifullah
NIP. 95702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 231 JAKARTA

Jl. Raya Tugu Semper Cilincing Telpn : (021) 4400643 Fax.4403401
E-mail : smpn231_jkt@yahoo.com. Website : <http://smpn231.sch.id>
JAKARTA UTARA

SURAT KETERANGAN PEMBERIAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 309 /1.851.522

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Jakarta Nomor. 1192/UN39.12KM/2014 tertanggal, 17 April 2014 Tentang Permohonan Izin Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 231 Jakarta :

Nama : Drs. SETIONO, MM
NIP : 195603091977031005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 231 Jakarta

Tidak keberatan dan memberikan izin kepada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Husnun Haniyyah
Strata : S1
No. Registrasi : 8335088303
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keguruan : Universitas Negeri Jakarta

Untuk melanjutkan Penelitian di SMP Negeri 231 yang kami pimpin
Demikian Surat Izin ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 29 April 2014
Kepala SMP Negeri 231 Jakarta

[Handwritten Signature]
Drs. SETIONO, MM
NIP. 195603091977031005



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 289 JAKARTA

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 100/084.11

TENTANG
PENELITIAN DI SMP NEGERI 289 JAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. YUSUP CORUA, S.Pd
NIP : 196412251986021006
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat 1 (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 289 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HUSNUN HANIYAH
NIRM/NPM : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenjang : (S1) Strata Satu

Telah melaksanakan tugas penelitian di SMP Negeri 289 Jakarta sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan di SMP Negeri 289 Jakarta**".

Surat keterangan ini dibuat untuk persyaratan bahan penulisan Skripsi pada Universitas Negeri Jakarta.

Demikianlah, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 April 2014

Kepala SMP Negeri 289 Jakarta



M. YUSUP CORUA, S.Pd
NIP. 1964122519860201006



SURAT KETERANGAN

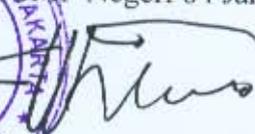
Nomor : 103 / 1.851.523

- {
- Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 84 Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Husnun Haniyyah
Nomor Registrasi	: 8335088303
Program Studi	: Akutansi
Fakultas	: Ekonomi
No. HP	: 08561979623

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 84 Jakarta dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 April 2014
Kepala SMP Negeri 84 Jakarta

SUKARNO, S.Pd, M.MPd
NIP. 195701181981031004





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 270
Jln. KOMPI Udin Pegangsaan Dua Kelapa Gading 14250
Telepon : 4529223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 084 / -851.202/ 2014

TENTANG

PENELITIAN DI SMP NEGERI 270 JAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SOLICHIN
NIP : 195702281977111001
Pangkat / Golongan : Pembina (Gol. IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HUSNUN HANIYAH
NIRM/NPM : 8335088303
Program Studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi
Jenjang : (S1) Strata Satu

Telah melaksanakan tugas penelitian di SP Negeri 270 Jakarta sebagai bahan penulisan Skripsi yang berjudul " **Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholder terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan di SMP Negeri 270 Jakarta** " .

Surat Keterangan ini dibuat untuk persyaratan bahan penulisan Skripsi pada Universitas Negeri Jakarta.

Demikianlah, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 10 Mei 2014
KEPALA SMP NEGERI 270 JAKARTA



Drs. SOLICHIN
NIP. 195702281977111001



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 170 JAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 090/1.851.55

**TENTANG
PENELITIAN DI SMPN 170 JAKARTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. JANNUS SIMANJUNTAK, M.Pd
NIP : 196103191987101001
Pangkat/ gol : Pembina, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HUSNUN HANIYAH
NIRM/ NPM : 8335088303
Program Studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi
Jenjang : (S1) Strata Satu

Telah melaksanakan tugas penelitian di SMP Negeri 170 Jakarta sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan di SMP Negeri 170 Jakarta”**.

Surat keterangan ini dibuat untuk persyaratan bahan penulisan Skripsi pada Universitas Negeri Jakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

JAKARTA, 19 Mei 2014
KEPALA SMP NEGERI 170 JAKARTA,

Drs. JANNUS SIMANJUNTAK, M.Pd.
NIP. 196103191987101001





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 136

Jl. Bendungan Melayu No. 80 Koja Jakarta Utara
Telp. 43911114, e-mail : smpn136@yahoo.co.id

Kode Pos 14260

SURAT KETERANGAN
Nomor : 375/-1.851.202

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 136 Jakarta Utara menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HUSNUN HANIYYAH
No. Registrasi : 8335088303
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 08 Mei 2014
KEPALA SMP N 136 JAKARTA

AFRIDA HANUM SIREGAR
NIP. 195812071981022001





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 151 JAKARTA**

Jl. Kepil No. 1 Komplek Perum Pelabuhan II Jakarta Utara 14230, Telp. : (021) 4303682

SURAT KETERANGAN
NO. 116/I.851.522/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 151 Jakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : HUSNUN HANIYYAH
Nomor Registrasi : 7616090419
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Telah mengadakan ujicoba Instrument Penelitian di SMP Negeri 151 Jakarta Utara untuk Skripsi dengan judul " Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan partisipasi Stakeholder Terhadap Efisiensi pengelolaan Dana Pendidikan" .

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 April 2014
Kepala Sekolah SMP Negeri 151


Diah Wiyanti, M.Si
NIP. 196703131993032002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 143 JAKARTA
Jln. Bakti IX No.1 Cilincing Jakarta Utara Telp. 4402004, 4407327

No : 57 /073.52

30 April 2013

Lamp. : --

Hal : Pemberitahuan tentang
Penelitian untuk Skripsi

Kepada
Yth. Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan
Universitas Negeri Jakarta
Di
Jakarta

Berdasarkan Surat sadara nomor 1245C/UN39.12/KM/2014 tanggal 23 April 2014

Perihal Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi :

N a m a : HUSNUN HANIYYAH

Nomor Registrasi : 8335088303

Program Studi : Akutansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini kami Kepala SMP Negeri 143 Jakarta memberitahukan bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian tentang **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi”** dari tanggal 28 April 2014 s.d tanggal 30 April 2014

Demikian Surat Pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih



Kepala SMPN 143 Jakarta

PRIYANTO, S.Pd

NIP. 196208101991111001



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 121 JAKARTA

Jalan Plumpang-Semper, Tugu Selatan, Koja Jakarta Utara

Telphon : (021) 43930682

SURAT KETERANGAN

Nomor : 207/1.851.58

Berdasarkan Permohonan izin Penelitian dari Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta No.116B/UN39.12/KM/2014 tanggal 16 April 2014, Dengan ini Kepala SMP Negeri 121 Jakarta menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Husnun Haniyyah

No. Registrasi : 8335088303

Program Studi : Akuntansi

Telah melakukan Penelitian Pada tanggal 28 April 2014 di SMP Negeri 121 Jakarta dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

“ Pengaruh Akuntabilitas, Transparasi dan Partisipasi Stakeholders terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan ”.

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat berlaku sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 April 2014

Kepala SMP Negeri 121 Jakarta



AHMAD FAJARI, S.Pd

NIP. 195707181981031004

RIWAYAT HIDUP



Husnun Haniyyah, lahir di Jakarta pada tanggal 23 November 1990 adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Syafruddin Yusuf dan Halimah Djefar. Bertempat tinggal di kampung Rawa Badung RT 008/07 No 506 Kecamatan

Cakung Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur.

Pendidikan formal yang telah ditempuh, SD N Jatinegara 15 Pagi (1997-2002); SMP Negeri 255 Jakarta Timur (2002-2005); SMA Negeri 107 Jakarta Timur (2005-2008); Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta (2008-2014).

Penulis adalah seorang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler basket.

Penulis mulai menekuni basket sejak duduk di bangku SMP.